



**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI
DAMPAK PSIKOLOGIS SISWA YANG MENGALAMI BROKEN HOME
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

WIDYA ASTIKA NASUTION
NIM. 0303162092

**PROGRAM STUDI KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI
DAMPAK PSIKOLOGIS SISWA YANG MENGALAMI BROKEN HOME
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

WIDYA ASTIKA NASUTION
NIM. 0303162092

Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

NIP. 195511051985031001

Pembimbing II

Drs. Khairuddin, M.Ag

NIP. 196407062014111001

**PROGRAM STUDI KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

ABSTRAK



Nama : Widya Astika Nasution
Nim : 33.16.20.92
Fak/ Jur : FITK/ Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
Pembimbing II : Drs. Khairuddin, M.Ag
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KONSELING
INDIVIDUAL DALAM
MENANGANI DAMPAK
PSIKOLOGIS SISWA YANG
MENGALAMI BROKEN HOME

Kata Kunci : *Konseling individual, psikologis, broken home*

Latar belakang penelitian ini psikologis siswa yang mengalami *broken home*. Ada berbagai permasalahan yang muncul dikarenakan permasalahan keluarga, permasalahan sosial, permasalahan karir, pribadi dan belajar. Keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi dan membantu siswa menyelesaikan permasalahannya. Salah satunya yaitu siswa dengan latar belakang *broken home*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan konseling individual dalam menangani dampak psikologis siswa yang mengalami *broken home*. Dengan konseling individual mampu memberikan pengarahan yang baik kearah yang positif kepada siswa yang mengalami kasus *broken home*. Fungsi-fungsi yang mendukung berjalannya konseling individual berupa fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan menggunakan subyek yang disebut Informan yaitu kepala sekolah, guru BK, dan siswa MAN 1 yang ditentukan dengan menggunakan pemilihan responden secara sengaja. Sumber data primer adalah guru BK, kepala sekolah, dan siswa. Sumber data sekunder adalah buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mengetahui,
Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

NIP. 195511051985031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Pelaksanaan konseling individual dalam menangani dampak psikologis siswa yang mengalami broken home di MAN 1 Medan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran selalu diterima untuk kesempurnaan penelitian ini, lebih dan kurang saya mohon maaf kepada semua pihak.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak H. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Khairuddin, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarqawi M.Pd sebagai dosen yang telah meng Acc Judul Saya serta membimbing dan mengarahkan penulis bagaimana membuat judul yang baik dan benar.
7. Teristimewa dan yang tercinta untuk Ayah saya Sakti Nasution dan Ibu saya Sri Astuti, serta Kakak dan Adik tersayang Ayu Safitri Nasution S.Pd dan Dhika Sakti Nasution.
8. Ibu Maisaroh, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah MAN 1 Medan yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
9. Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd Kons selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat- sahabat seperjuangan Dini Pratiwi S.Pd, Delviani, Melsyah Dilla Tarigan S.Pd, Aysa Ramadhani dan Sri Rizki S.Pd yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi.
11. Teman- teman seperjuangan keluarga KKN 13 UINSU dan BKI-1 stambuk 2016.

Medan, 2020

Penulis

Widya Astika Nasution

NIM. 33.16.2.092

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Bimbingan Konseling	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	9
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	11
3. Fungsi Bimbingan Konseling	12
B. Hakikat Konseling Individual.....	13
4. Tujuan Layanan Konseling Individu	15
5. Asas , dan Dinamika Kegiatan	17
6. Teknik-Teknik Konseling	18
C. Hakikat <i>Broken home</i> dan Keadaan Psikologis Siswa yang <i>Broken home</i>	19
1. <i>Broken home</i>	22
2. Faktor Penyebab Perceraian.....	21
3. Keadaan Psikologis Siswa yang <i>Broken home</i>	23
D. Penelitian yang Relevan.....	25

E. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek penelitian.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	32
F. Pengujian Data.....	34
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	
1. Sejarah Singkat MAN 1 Medan.....	35
2. Profil MAN I Medan.....	37
3. Motto,Visi dan Misi MAN 1 Medan.....	40
4. Tujuan Madrasah.....	41
5. Sasaran Madrasah.....	43
6. Unggulan Madrasah.....	44
7. Personil Madrasah.....	45
8. Rekapitulasi Data Guru	56
9. Peserta Didik.....	58
10. Struktur Organisasi.....	62
B. Temuan Khusus	
1. Psikologis siswa yang mengalami Broken Home di MAN 1 Medan.....	63

2. Pelaksanaan konseling di MAN 1 Medan.....	66
3. Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menangani Dampak Psikologis Siswa yang Broken Home.....	69

C. Pembahasan Hasil

Penelitian.....	72
------------------------	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tumbuh dan berkembangnya seorang anak merupakan tanggungjawab orangtua yang utuh sehingga dapat tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan baik. Keluarga merupakan hakikat satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dimasyarakat. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena di dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat.¹

Keluarga memiliki bagian dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam memfasilitasi perkembangan setiap individu khususnya anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian harinya. Kondisi keluarga yang baik akan berpengaruh positif dan sebaliknya kondisi keluarga yang buruk akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan remaja. Didalam keluarga terdapat orang tua sebagai panutan dalam perkembangan anak. Orang tua adalah sekolah pertama bagi anak dan karakter anak akan terbentuk dalam masa sosialisasinya dalam keluarga. Ibu banyak berperan dalam hal mendidik anak. Karena pastinya ibu akan menjadi yang paling dekat dengan anak karena ibu bertugas mengurus rumah tangga sedangkan ayah bekerja untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang kepala

¹Novi Hendri,(2012), *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Pradigma Islam*,Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal.10.

rumah tangga. Seorang anak yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang *broken home* akan berdampak pada perkembangan psikologisnya kearah yang baik atau bahkan kearah yang buruk.

Kualitas perkembangan remaja tergantung pada kondisi keluarga tempat tinggalnya. Keluarga bahagia atau harmonis merupakan syarat utama bagi perkembangan emosi para anggotanya terutama anak yang telah beranjak remaja. Selain itu, keluarga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling mencintai. Tapi tak bisa disangkal bahwa kehidupan berkeluarga tidak selalu berjalan dengan baik, banyak persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para anggota keluarga yang satu dengan anggota keluarga yang lain.

Seringkali keseimbangan akan terganggu yang akan membahayakan kehidupan keluarga dan mengakibatkan keluarga tidak akan merasakan kebahagiaan. Tidak jarang peselisihan-peselisihan dan pertengkaran-pertengkaran di antara suami dan istri tersebut berakhir dengan perceraian. Maka timbulah masalah-masalah kesulitan terutama bagi seorang anak yang selalu membutuhkan kehadiran orang tua disepanjang hidupnya. Perceraian adalah suatu peristiwa yang tidak di inginkan bagi setiap pasangan atau keluarga. Akibatnya perceraian yang terjadi menimbulkan banyak hal yan tidak mengenakkan dan kepedihan yang dirasakan semua pihak, termasuk pasangan, anak- anak dan keluarga besar dari pasangan tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.1 tahun 1994 (pasal 16), terjadi apabila antara suami-istri yang bersangkutan tidak mungkin lagi di

damaikan untuk hidup rukun dalam suatu rumah tangga. Perceraian terjadi terhitung pada saat perceraian itu dinyatakan didepan sidang pengadilan (pasal 18). Gugatan perceraian dapat diajukan oleh suami atau istri atau kuasanya pada pengadilan dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh pengadilan yang bersangkutan.²

Perceraian mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak, terutama anak usia dini atau remaja. Kondisi keluarga tersebut kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan kejiwaan dan belajar remaja terutama pada anak yang masih bersekolah. Keluarga tidak utuh memiliki pengaruh besar terhadap munculnya kenakalan anak yang ditunjukkan dari perilakunya selama ia disekolah. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan dari orangtua itu sendiri. Kebutuhan fisik maupun psikis anak menjadi tidak terpenuhi sehingga anak tersebut mencari kompensasi dengan cara melakukan perilaku-perilaku kenakalan disekolah yang hanya untuk memenuhi keinginan dan harapannya akan peran dan perhatian orangtua yang tidak mereka dapatkan dari keluarganya. Seringkali kenakalan yang terjadi menyebabkan kemunduran psikologis terhadap anak tersebut. Bentuk-bentuk psikologis siswa yang mengalami keadaan *broken home* biasanya ditunjukkan dengan anak bersikap pendiam, rendah diri, nakal yang berlebihan, potensi belajar yang menurun, membohong, membolos, kabur, keluyuran, berkata kasar, tidak sopan dan melakukan hal-hal yang tidak bertanggung jawab. Walaupun tidak semua kasus

²Undang-Undang Republik Indonesia No.1 tahun 1994 Tentang Perceraian, (Jakarta: Perceraian)

akan terjadi demikian ada pula anak yang mampu membawakan dirinya pada hal yang positif namun sebagian besar menimbulkan dampak yang negative terhadap perkembangan jiwa anak dan juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak itu sendiri.

Melihat persoalan yang terjadi seperti yang diatas sebagai guru terkhusus konselor atau guru pembimbing disekolah disini harus memiliki tugas dalam membantu siswanya yang membutuhkan bantuan dan tanggung jawab untuk memberikan layanan konseling itu sendiri dalam hal untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi siswanya. Sehingga sebagai guru pembimbing (BK) tidak hanya memberikan materi-materi atau hanya teori tetapi, memberikan langsung praktik guna membantu permasalahan siswa dan menjalankan tugasnya sebagai konselor. Layanan konseling individual merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi siswa.

Menurut Prayitno konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien.³

Dalam konseling individual ditunjukkan kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

³Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan dan Kegiatan Pendukung)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.107.

Oleh karena itu, konseling hanya ditunjukkan kepada individu-individu yang normal/susah menyadari kehidupan pribadinya.⁴

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa dengan adanya konseling individual dapat membantu dalam menghadapi keadaan psikologis siswa yang mengalami *broken home* dan menambahkan pemahaman siswa tentang motivasi diri terhadap keadaan *broken home* serta bagaimana membangun kedekatan siswa dengan guru BK.

Dengan demikian,dari paparan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keadaan psikologis siswa korban *broken home* maka penulis tertarik mengangkat judul **“PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGANI DAMPAK PSIKOLOGIS SISWA YANG MENGALAMI *BROKEN HOME*”**.

B. Identifikasi Masalah

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa yang mengalami perubahan psikologis dari adanya keadaan *broken home*.
2. Pelaksanaan konseling individual dalam menangani dampak psikologis siswa yang mengalami *broken home*.

⁴ Abu Bakar M. Luddin, (2012),*Konseling Individual dan Kelompok*,Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal.17.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keadaan psikologis siswa yang mengalami *broken home* di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individual di MAN 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan psikologis siswa yang mengalami *broken home* di MAN 1 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individual di MAN 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah khususnya mengenai peranan Guru BK dalam menangani dampak psikologis siswa yang mengalami *broken home* melalui konseling individual.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi kepala sekolah MAN 1 Medan. untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling individual dalam menangani dampak psikologis siswa yang mengalami *broken home*.

b) Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan konseling individual serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan konseling individual. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan kepada siswa.

c) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan dan saran dalam menangani keadaan psikologis siswa yang mengalami *broken home* melalui konseling individual serta dengan memberikan motivasi diri siswa di MAN 1 Medan. Serta lebih memperhatikan pelaksanaan konseling individual dalam mengaplikasikannya.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. *Guidance* dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau tuntutan, *counseling* mengandung arti pemberian nasihat.

Bimbingan merupakan sebuah istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangannya yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan Good yang menjabarkan bahwa bimbingan adalah (1) suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, (2) suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, (3) perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya.⁵

Konseling adalah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antar seseorang konselor dengan satu atau lebih klien dimana konselor menggunakan

⁵ Amin Budi Amin dan Setawati, (2009), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal.2.

metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan sistematis tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien.⁶

Selain itu konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh klien dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dan klien agar klien dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan penyesuaian diri, atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.⁷

Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.⁸

Mengutip pendapat Tolbert dalam buku Prayitno dan Erman Amti merumuskan hal-hal yang berhubungan dengan konseling antara lain:

- a. Konseling dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang.
- b. Konseling dilakukan oleh orang yang ahli (memiliki kemampuan khusus dibidang konseling)
- c. Konseling merupakan wahana proses belajar bagi klien, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi
- d. Pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk masa depan itu dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan klien sendiri

⁶ Abu Bakar M. Luddin, *Op.cit.* hal.3.

⁷ Zulfan Saam, (2013), *Psikologi Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,hal.2-3.

⁸ Dina Fariza Tryani Syarif, (2014), *Peran layanan konseling individual dalam upaya membantu pengelolaan diri peserta didik*, *jurnal pendidikan*, (Vol 9 No 2), hal. 102.

- e. Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi maupun masyarakat.⁹

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Beberapa tujuan yang didukung secara eksplisit maupun implisit oleh para konselor diantaranya:

- a. Pemahaman, dengan adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih control nasional ketimbang dengan perasaan dan tindakan.
- b. Berhubungan dengan orang lain, agar lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain, misalnya dalam keluarga atau tempat kerja.
- c. Kesadaran diri, maksudnya agar seseorang lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini di tahan atau ditolak, agar dapat mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.
- d. Penerimaan diri, yaitu pengembangan sikap positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.
- e. Aktualisasi diri, yakni pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- f. Pencerahan, membantu individu mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi.
- g. Pemecahan masalah, yakni membantu individu dalam menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh individu seorang diri.
- h. Memiliki keterampilan social, dapat mempelajari dan menguasai keterampilan social dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, arsetif atau pengendalian kemarahan, perubahan kognitif, modifikasi atau mengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi.
- i. Diasosiasikan dengan tingkah laku penghancuran diri.
- j. Perubahan tingkah laku, modifikasi atau mengganti pola tingkah laku yang merusak.
- k. Perubahan sistem, memperkenalkan perubahan dengan cara beroprasinya sistem social, contoh: keluarga.
- l. Penguatan, berkenaan dengan ketersimpulan, kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat individu mampu mengontrol kehidupannya.
- m. Resitusi, membantu individu membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak.¹⁰

⁹ Prayitno dan Erman Amti,(2004),*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 103.

¹⁰Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islamil*, Medan :Perdana Publishing, hal. 24.

Menurut Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki

tujuan sebagai berikut:

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- d. Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.¹¹

3. Fungsi Bimbingan Konseling

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan personil sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.
- c. Fungsi pencegahan, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan dan kerugian itu benar-benar terjadi.
- d. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar dan karir.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memnatapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.
- g. Fungsi penyesuain, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu

¹¹ Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 88-89.

individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.¹²

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang terlatih dan berpengalaman kepada konseli atau klien untuk menemukan atau menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, karir, belajar dan sosialnya.

B. Hakikat Konseling Individual

Secara umum pengertian konseling individual adalah pertemuan tatap muka dari hati ke hati antara konselor dengan klien, dimana klien menginginkan bantuan konselor untuk pengembangan diri, potensinya dan pemecahan masalah klien dengan cara dan upayanya sendiri.

Selanjutnya konseling individual juga dapat diartikan sebagai upaya untuk pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri guna memperbaiki tingkah laku. Sukardi mengemukakan bahwa konseling sebagai bantuan secara tatap muka antara konselor dan klien dengan usaha yang unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan oleh norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan demi untuk memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa yang akan datang.¹³

Menurut Prayitno, layanan konseling individual bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK (pembimbing) terhadap

¹² Tarmizi, *Op.cit.* hal.25-26.

¹³ Sofyan S, Willis, (2018), *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, Bandung: ALFABETA, hal.159.

seorang siswa (klien) secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam layanan konseling individu konselor memberikan ruang dan suasana memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin. Dalam suasana seperti itu, ibaratnya klien sedang berkaca. Melalui “kaca” itu klien memahami kondisi diri sendiri dan permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta memungkinkan upaya untuk mengatasi masalahnya itu.¹⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl:125).¹⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang menyeru agar ada satu golongan dari umat manusia yaitu seorang tenaga profesional yang dapat memberikan bimbingan kepada manusia agar dapat berbakti kepada Allah SWT dan melakukan perubahan serta pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan.

¹⁴ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan dan Kegiatan Pendukung)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.107.

¹⁵Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro,2008).

4. Tujuan Layanan Konseling Individu

Tujuan umum dari layanan konseling individu adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien ini dicirikan sebagai a) disukai adanya, b) suatu yang ingin dihilangkan, c) sesuatu yang dilarang, d) sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan, dan atau e) dapat menimbulkan kerugian.

Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud: atau, meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individu beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan. Sedangkan tujuan khusus dari layanan konseling individu adalah dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya.

Pertama, melalui layanan KI klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).

Kedua, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, konkret, dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.

Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai dilatarbelakangi oleh

pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individu (fungsi pengembangan/pemeliharaan). Bahkan, secara tidak langsung, layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.

Keempat, pengembangan/ pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

Kelima, apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniyaan atas hak-haknya itu.

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung, mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berperikehidupan efektif sehari-hari (KES). Gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan konseling individu konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.¹⁶

¹⁶ Prayitno,(2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan dan Kegiatan Pendukung)* ,Jakarta: Rajawali Pers, hal. 109.

5. Asas, dan Dinamika Kegiatan

a. Asas Kegiatan

Kekhasan yang paling mendasar layanan konseling individual adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara klien dan konselor hubungan ini benar-benar sangat mempribadi, sehingga boleh dikatakan antara kedua pribadi itu “saling masuk-memasuki”. Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadi konselor. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian, sambil di dalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya. Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada di dalam layanan konseling individu.

b. Etika Dasar Konseling

Dalam buku Prayetno dasar etika konseling yang dikemukakan oleh Murno, Menthei & Small (Alih Bahasa:Erman Amti), yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individu.

- 1) **Asas kerahasiaan**, Tidak pelak lagi, hubungan ineterpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia peibadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.
- 2) **Kesukarelaan dan keterbukaan**, Kesukarelaan penuh klien untuk menjadi proses layanan konseling perorangan bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan-kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan konseling perorangan. Asas kerahasiaan dan kesukarelaan akan menghasilkan ketrebukaan klien.
- 3) **Keputusan di ambil oleh klien sendiri**, Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor

agar klien berpikir, menganalisa, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersiap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya. Akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri untuk bertindak dan mampu bertanggung jawab serta menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut (BMB3). Dalam hal ini konselor tidak memberikan syarat apa pun untuk diambilnya keputusan oleh klien, tidak mendesak-desak atau mengarahkan sesuatu. Begitu juga tidak memberikan semacam persetujuan ataupun konfirmasi difinitif atas sesuatu yang dikehendaki klien, meskipun klien memintanya, kecuali mengaktifkan klien untuk ber-BMB3 secara positif terhadap materi keputusan yang diambilnya itu. lebih jauh, mutu keberhasilan dan kenormatifannya harus dianalisis.

- 4) **Asas kekinian dan kegiatan**, Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan. Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan melalui layanan konseling individu, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktivitas yang dimaksudkan itu dikhawatirkan perolehan klien akan sangat terbatas atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.
- 5) **Asas kenormatifan dan keahlian**, Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling individu adalah normatif. Tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku yang menjadi spektrum nilai-nilai cerdas.¹⁷

6. Teknik-Teknik Konseling

Didalam konseling terdapat teknik-teknik seperti: 1)Melayani (Attending) 2)Empati, 3)Refleksi, 4)Eksplorasi, 5) Menangkap pesan utama (Paraphrasing), 6) Bertanya untuk membuka percakapan (Open Question), 7) Bertanya tertutup (Closed Questions), 8) Dorongan minimal (Minimal Encouragement), 9) Interpretasi, 10) Mengarahkan (directing), 11) Menyimpulkan sementara (summarizing), 12) Memimpin (leading), 13) Menyimpulkan sementara (summarizing).¹⁸

¹⁷*Ibid*, hal.112-114.

¹⁸ Namora Lumingga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta:Kencana. hal.91.

C. Hakikat *Broken home* dan Keadaan Psikologis Siswa yang *Broken home*

1. *Broken home*

Kata *Broken home* sering disebut dengan kata talak. Secara etimologi talak itu berarti lepas dan bebas. Apabila kata talak dihubungkan dengan putusnya perkawinan maka antara suami dan istri sudah lepas hubungannya atau masing-masing sudah bebas.¹⁹

Perceraian menurut Elida Prayitno dan Erlamsyah dalam Alfian Sari, Taufik, Afrizal Sano merupakan putusnya hubungan suami istri yang telah sepakat untuk menjalankan kehidupan secara bersama dalam bahagia pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa perceraian adalah putusnya hubungan suami istri dikarenakan beberapa penyebab yang tidak bisa dipertahankan lagi.²⁰

Menurut Willis dalam Desi Wulandari dan Nailul Fauziah²¹ menjelaskan bahwa *broken home* diartikan sebagai keluarga yang retak, yaitu kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orangtua yang disebabkan oleh beberapa hal, bisa karena perceraian sehingga anak hanya tinggal bersama satu orangtua kandung. *Broken home* dapat dilihat dari dua aspek, yaitu keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari anggota keluarga meninggal atau telah bercerai, Orangtua yang tidak bercerai, tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering

¹⁹ Novi Hendri,(2012), *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Pradigma Islam*,Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal.117.

²⁰ Alfian Sari, Taufik, Afrizal Sano,(2016), *Kondisi Kehidupan Rumah Tangga Pasangan Sebelum Bercerai dan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian (Jurnal Konseling dan Pendidikan)*, (Vol 4 No 3), hal. 42.

²¹Desi Wulandari dan Nailul Fauziah,(2019),*Pengalaman Remaja Korban Broken home*, (Vol 8 No 1), hal.2.

tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

Sebagai mana hal ini dijelaskan dalam hadits:

إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَأَذْنَاهُمْ مِنْهُ
مَنْزِلَةً أَغْظَمَهُمْ فِتْنَةً يَجِيءُ أَحَدَهُمْ فَيَقُولُ فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا
فَيَقُولُ مَا صَنَعْتَ شَيْئًا قَالَ ثُمَّ يَجِيءُ أَحَدَهُمْ فَيَقُولُ مَا تَرَكْتَهُ
حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ قَالَ فَيَذْنِيهِ مِنْهُ وَيَقُولُ نَعَمْ أَنْتَ

Artinya: Sesungguhnya iblis meletakkan singgasananya di atas air kemudian mengirim pasukannya (ke berbagai penjuru). Pihak yang terdekat kedudukannya dari iblis adalah yang paling besar menimbulkan fitnah. Salah satu dari mereka datang (menghadap iblis) dan menyatakan: Aku berbuat demikian dan demikian. Iblis menyatakan: engkau belum berbuat apa-apa. Kemudian datang satu lagi (melaporkan). Aku tidak tinggalkan ia (manusia) hingga aku pisahkan ia dengan istrinya. Kemudian iblis mendekatkan kedudukannya dan mengatakan: bagus engkau (H.R Muslim).

Hadits diatas menjelaskan bahwa iblis telah merencanakan untuk menghancurkan kehidupan manusia dari mulai menimbulkan fitnah, perselisihan sampai pada akhirnya menyebabkan sebuah perpisahan atau perceraian bagi sebuah keluarga (manusia).

Keluarga broken sendiri sering megalami perselisihan dan pertengkaran hampir setiap hari di antara kedua orangtua, sehingga anak-anak tidak merasa mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Terkadang perselisihan tersebut, mengakibatkan perginya salah satu orangtua karena tidak tahan terhadap kondisi rumah tangganya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, keluarga *broken home* adalah keluarga yang mengalami perselisihan atau masalah yang mengakibatkan perceraian diakibatkan dari keluarga itu sendiri seperti sibuknya orangtua,

masalah ekonomi, masalah egoisme dan faktor lain sebagainya. Selain itu keluarga *broken home* merupakan keluarga yang dengan orangtua tidak bercerai, tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

2. Faktor Penyebab Perceraian

Terdapat banyak faktor yang mengharuskan pasangan berpisah atau bercerai, beberapa alasan yang menyebabkan pasangan bercerai, di antaranya:

- a. Kurang atau putusnya komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah ibu. Keseringan terjadi adalah, kedua orangtua pulang hamper malam, dan sampai dirumah mata sudah mengantuk dan tertidur. Tentu orangtua tidak punya kesempatan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya. Lama kelamaan anak-anak menjadi remaja yang tidak terurus secara psikologisnya, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya, seperti berteman dengan anak-anak nakal, merokok, minum alkoho, kebut-kebutan di jalan sehingga menyusahkan masyarakat.
- b. Sikap egosentrisme. Sikap egosentrisme masing-masing suami istri merupakan penyebab terjadinya konflik dikeluarga yang berujung pertengkaran dan perceraian. Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Yang lebih bahaya lagi sifat egosentrisme yaitu sifat yang menjadikan dirinyapusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Akibat sifat egosentrisme ini sering orang lain tersinggung.
- c. Masalah ekonomi. Salah satu sumber konflik dalam pernikahan. Kekecewaan istri akan meningkat apabila suaminya tidak menemukan dan memiliki

pekerjaan. Hal ini dapat menimbulkan hubungan yang tidak baik pada istri hingga akhirnya dapat terjadi perceraian.

- d. Masalah kesibukan. Kesibukan adalah suatu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang. Setiap keluarga pasti menginginkan kecukupan dalam hal materi dan harta. Akan tetapi, bila tidak mampu mencapai pada apa yang diinginkan maka jangan jadikan hal tersebut sebagai alasan dalam pertengkaran atau perceraian.
- e. Masalah pendidikan. Masalah pendidikan sering merupakan penyebab terjadinya pertengkaran didalam keluarga. Jika pendidikan agak lumayan pada suami istri maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami liku-liku keluarga.
- f. Masalah peselingkuhan. Perselingkuhan terjadi apabila hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih. Selain itu tekanan pihak ketiga seperti mertua dan anggota lainnya yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.
- g. Jauh dari agama. Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena dia jauh dari agama yaitu dienul islam. Sebab islam mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah orang berbuat keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Imran:110 yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf. Dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah Swt. Sekiranya ahli kitaba beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara merek ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”²²

Dari firman Allah diatas dijelaskan bahwa dasar perbuatan baik harus beriman kepada Allah SWT, serta dasar dari perbuatan mencegah dari yang keji dan mungkar adalah beriman kepada Allah SWT.

Keluarga muslim seharusnya suka beribadah dimana anak-anaknya juga di didik dalam hal beribadah. Sebaliknya jika keluarga jauh dari agama dan mengutamakan dunia dan materi, maka tunggulah kehancuran keluarga tersebut.²³

3. Keadaan Psikologis Siswa yang *Broken home*

Rumah tangga yang pecah karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga ketimbang rumah tangga yang pecah karena kematian. Terdapat dua alasan, untuk hal ini. *Pertama*, periode penyesuaian terhadap perceraian lebih lama dan sulit anak daripada periode penyesuaian yang menyertai kematian orangtua. Hozman dan Froiland telah menemukan bahwa kebanyakan anak melalui lima tahap dalam penyesuain ini: penolakan terhadap

²² Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro,2008), *Op.cit.* hal.64.

²³ Sofyan S. Willis,(2017),*Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung:Alfabeta, hal.14-16.

perceraian, kemarahan yang ditunjukkan pada mereka yang terlibat dalam situasi tersebut, tawar-menawar dalam usaha mempersatukan orang tua, depresi dan akhirnya penerimaan perceraian.

Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian itu serius mereka cenderung membuat anak “berbeda” dalam mata kelompok teman sebaya. Jika anak di tanya dimana orangtuanya atau mengapa mereka mempunyai orang tua baru sebagai pengganti orangtua yang tidak ada, mereka menjadi serba salah dan merasa malu. Di samping itu mereka mungkin lebih suka tinggal dengan orangtua yang tidak ada daripada tinggal dengan orangtua yang mengasuhnya.²⁴

Broken home membawa dampak yang buruk terhadap anak. Dengan begini anak merasa diabaikan dan kurangnya kasih sayang dari orangtuanya, anak akan berfikir untuk mencari perhatian dari teman disekolah atau orang sekitarnya yang dapat membuatnya bahagia. Biasanya akan berpengaruh terhadap perubahan psikologis siswa itu sendiri. Adapun macam-macam dampak psikologis siswa tersebut, yaitu:

- a. Bersikap pendiam dan rendah diri, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa kehilangan. Walaupun tidak pada semua kasus demikian tapi sebagian besar menimbulkan dampak yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dan juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak itu sendiri.
- b. Stres dan trauma untuk memulai hubungan baru dengan lawan jenis.
- c. Bertindak agresif menjadi kasar dilingkungannya.
- d. Ketakutan. Mereka akan merasa ketakutan dan ketidakamanan yang disebabkan oleh perpisahan orangtua.
- e. Penyesuaian diri yang kurang baik.²⁵

²⁴ Elizabeth B.Hurlock,(1978), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal 216-217.

²⁵ Sofyan S. Willis, *Op.cit.* hal.64

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan psikologis siswa dapat terjadi pada siapa saja dan dalam kondisi apapun. Berbagai penyebabnya dan dampak yang ditimbulkan akan berbeda dengan yang lainnya pula. Salah satu yang menyebabkan psikologis siswa adalah hubungan siswa tersebut dengan orangtuanya dirumah. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak mengenal dunia dan sebagian besar menghabiskan waktu dalam kehidupannya.

Namun, anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* akan merasakan beberapa kepedihan dalam hidupnya yang akan berpengaruh terhadap psikologisnya. Kebanyakan dari mereka akan mencari perhatian dari sekitarnya dengan perbuatan yang dianggap tidak baik. Namun ada pula anak yang mampu menanggulangi keadaan diatas dengan baik dan memiliki psikologis serta berkepribadian yang baik pula. Disini guru pembimbing atau BK harus mengetahui keadaan siswanya, agar mampu mengantisipasi perilaku negative serta dapat mengarahkan kepada yang baik. Peran guru pembimbing atau BK sangat besar dikarenakan melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Jika dalam keadaan seperti ini guru BK harus memberikan suatu layanan khusus untuk siswa tersebut salah satunya adalah konseling individual, yang dimana mampu membantu siswa mengambil sikap dan keputusan yang baik.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa buku-buku dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Putri Novitasari (2013) yang berjudul *“Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini Korban Broken home”* Menggambarkan dan mendeskripsikan bahwa terjadinya perceraian mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak, terutama perhatian dan kasih sayang (asih) yang seharusnya didapatkan dari kedua orangtuanya, akan tetapi anak tersebut tetap memiliki rasa aman, mendapatkan perlindungan, tidak minder, suka berempati, berbagi dengan yang lain serta anak suka menjadi lebih mencari perhatian dengan orang lain terjadi di Klaten.
2. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurul Azizah Zain (2018) yang berjudul *“Upaya Pengentasan Masalah Anak Korban Broken home Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered”* Menjabarkan bahwa hasil konseling yang dilakukan antara konselor dan konseli arah dari konseling client-centered analisis yang dari hasil konseling adalah Konseli memiliki permasalahan yang dimiliki antara self ideal di Semarang.
3. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh oleh Widi Tri Estuti (2013) dalam penelitian skripsinya yang berjudul *“Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Kasus Pada 3 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013”* menyimpulkan bahwa Dampak perceraian orang tua terhadap tingkat kematangan emosi anak dapat berdampak negatif maupun positif. Dampak negatif dimaksud banyak ditampakkan oleh ekspresi emosi yang berlebihan, tidak terkontrol dan lebih agresif, rasa frustrasi menghadapi masa depan serta tidak mampu bersikap rasional, obyektif dan realistis dalam menghadapi

kenyataan. Sedangkan dampak positif perceraian terhadap perkembangan dan kematangan emosional anak usia remaja banyak ditampakkan dengan tidak menunjukkan rasa frustrasi, mampu berfikir dan bersikap realistis, obyektif dan rasional dalam menyikapi realitas kehidupannya.

4. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dilakukan oleh Fatonah (2008) yang berjudul *“Pengaruh Keluarga BrokenHome Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah IbtidaiyahManafiul Ulum PerengPrambatan Lor Kaliwungu Kudus Tahun 2002/2003”* melihat bahwa siswa yang berlatar belakang brokenhome prestasinya lebih menurun dibandingkan siswa dari keluarga yang utuh dan perbedaan itu cukup signifikan. Anak yang berasal dari keluarga brokenhomesering tidak mau mengikuti aturan sekolah sehingga mendapat hukuman dari sekolah, tidak dapat mengikuti pelajaran dan akhirnya nilainya turun. Tentang prestasi belajar, hal ini sangat penting disampaikan, karena prestasi belajar merupakan indikator tingkat keberhasilan seorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.
5. Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Mukhlis Aziz (2015) yang berjudul *“Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken home Dalam Berbagai Perspektif (suatu penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)”* Keadaan perilaku remaja korban *broken home* mereka antara lain suka bicara atau mengajak teman untuk bicara, suka jalan-jalan di kelas atau sebentar-bentar minta izin keluar ke kamar kecil, tidak open dengan pelajaran, tidak sopan dengan guru, tidak mengerjakan tugas- tugas dan tidak ada keinginan untuk belajar, orangnya suka caper, berpenampilan aneh seperti rambut jabrik

dan ngecat rambut mirip-mirip anak punk, pakaiannya suka melanggar aturan sekolah, suka mengganggu temannya, ada juga anak yang berubah dari keadaannya yang ceria berubah menjadi pemurung dan pendiam, yang semula ada semangat belajar lalu berubah menjadi pemalas, semula anaknya patuh dan penurut lalu berubah menjadi pembangkang dan bahkan ada yang melawan serta bicara kasar. Perilaku sosial anak *broken home* dirasakan sangat mengganggu suasana kelas, sangat mengganggu proses belajar mengajar, karena perilaku-perilaku mereka membuat guru dan murid lainnya merasa tidak nyaman, bahkan sangat mengganggu ketenangan semua pihak.

Dari penelitian diatas saya termotivasi untuk meneliti bagaimana keadaan psikologis siswa yang mengalami *broken home* serta bagaimana cara guru BK menangani dampak psikologis siswa yang mengalami *broken home* dalam menggunakan konseling individual. Dari penelitian sebelumnya sudah menjelaskan bahwa dampak psikologis anak yang mengalami *broken home* akan berpengaruh terhadap prestasi anak terutama pada saat disekolah mereka akan mengalami depresi, berbuat perilaku yang mengganggu guna mencari perhatian dari teman-teman dan berbuat tidak sopan dan lain sebagainya.

E. Kerangka Berfikir

Berawal dari permasalahan yang dihadapi yaitu adanya siswa MAN 1 Medan yang memiliki perubahan psikologis yang berbeda dari teman-temannya yang dimana dilatarbelakangi dengan keadaan keluarga yang *broken home*. Sehingga guru BK melakukan upaya dalam menangani dampak psikologis siswa yang mengalami *broken home* tersebut dengan diadakannya konseling

individual. Psikologis siswa sendiri dapat berubah ketika ia mengalami tekanan dan tidak mendapatkan perhatian langsung dari orangtuanya yang menyebabkan ia mencari perhatian dari teman-temannya atau guru disekolahnya yang terkadang dapat berperilaku tidak baik, tidak sopan atau perbuatan yang bahkan mengganggu orang sekitar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau dengan pendekatan fenomenologi. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²⁶

Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variable yang spesifik. Kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskriptifkan kultur atau budaya secara lengkap dan rinci seperti budaya sekolah, kebudayaan kemiskinan, dan menggali sejarah hidup seseorang.²⁷

Peneliti berupaya menelaah dan mencari sebanyak mungkin data mengenai bagaimana proses pelaksanaan konseling individual dalam menangani dampak psikologis siswa yang mengalami *broken home* di MAN 1 Medan melalui wawancara, dokumentasi, observasi.

²⁶ Sugiono,(2018),*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,Bandung: Alfabeta, hal.15.

²⁷ Nusa Putra,(2012),*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,Jakarta: Raja Grafindo,hal.53.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu orang siswa di Madrasah Aliyah Negeri

1 Medan yang mengalami dampak psikologis dari *broken home*.

1. Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan.
2. Siswa, merupakan subjek yang diteliti mengenai keadaan psikologis siswa yang *broken home* sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Medan, Jl. WILLIEM ISKANDAR NO.7 B, selama 2 (dua) bulan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2020.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan :

1. Observasi, dilakukan selama proses tindakan dilakukan. Alat observasinya berupa catatan lapangan dan daftar cek. Yang di observasi (1) apakah layanan konseling individual yang dilakukan sudah sesuai (2) apakah ditemukan bahwa layanan konseling individual ini dapat menangani dampak psikologis siswa yang *broken home*.

2. Wawancara, dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Penelitian menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang menangani dampak psikologis siswa yang *broken home*.
2. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif mencari data mengenai hal-hal berupa dokumen siswa, buku, catatan penting, dan foto-foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Data yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi adalah sejarah berdirinya MAN 1 Medan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, catatan siswa dari guru BK dan bukti dari adanya pelaksanaan kegiatan layanan konseling individu.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁸

Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan yaitu:

- a. Reduksi Data (Data Reduction) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti akan memfokuskan pada pelaksanaan konseling individual dalam menangani keadaan psikologis anak akibat broken home meliputi sikap guru BK dalam memberikan bimbingan, sikap siswa saat diberi bimbingan, proses dan tahapan pelaksanaan konseling, metode dan media yang digunakan dalam proses konseling. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data yang ada, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti mendisplaykan data yang telah

²⁸ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, hal.337-345.

diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan konseling individual dalam menangani dampak psikologis siswa akibat broken home.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verivication) Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait pelaksanaan konseling individual dalam menangani dampak psikologis siswa akibat broken home.

F. Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba bahwa untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prologed engagement, persistent observation, triangulation*.

Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dikatakan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data.²⁹

Triangulasi dalam pengujian data ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber. Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapatkan dengan metode ini akan dikumpulkan dengan data-data yang lain yang didapatkan dari lapangan.

²⁹ Salim dan Syahrur, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal.166.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MAN 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Pebruari 1968, bertempat di gedung Sekolah hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang.

Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs.H.Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor : 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968. Terhitung tanggal, 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumut di jalan Sutomo Ujung Medan, Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Willem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru.

Pada tahun 1984 Bapak Drs.H.Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs.H.Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut: Pada masa kepemimpinan Bapak Drs.H.Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat lulusan Diploma

II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan.

Sampai saat sekarang ini MAN-1 Medan masih tetap eksis berada di jalan Willem Iskandar No.7B Kelurahan sidorejo hilir Kecamatan Medan Tembung. perjalanan panjang yang telah dilalui MAN-1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN-1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluhi sehingga mampu melahirkan Siswa/siswi Yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia. dan menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah bagi masyarakat, Negara, bangsa, dan Agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN-1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri-1 Medan yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

No	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TUGAS
1.	Drs.H.Mukhtar Gaffar	1979 s/d 1984
2.	Drs.Nurdin Nasution	1984 s/d 1987
3.	Drs.H.Musa HD	1987 s/d 1993
4.	Drs.H.Soangkupon siregar	1993 s/d 1996
5.	Drs.H.Miskun	1996 s/d 2000
6.	Dra.Hj.Fatimah Ibrahim	2000 s/d 2007
7.	Dr.H.Burhanuddin, M.Pd	2007 s/d 2014

8.	H. Ali Masran Daulay,S.Pd,MA	2014 s/d 2017
9.	Maisaroh, S.Pd, M.Si	2017 s/d Sekarang

2. Profil MAN I Medan

Mengenai data profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, maka akan dipaparkan dibawah ini agar kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

1) Identitas Madrasah.

- a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- b) Nomor Statistik Madrasah : 311127503010
- c) Nomor Pokok Madrasah : 60725193
- d) Penyelenggara Madrasah : Pemerintah
- e) Status : Negeri

2) Alamat Madrasah

- Jalan : Jalan Willem Iskandar No.7B
- Kelurahan : Sidorejo
- Kecamatan : Medan Tembung
- Kota : Medan
- Provinsi : Sumatera Utara
- Kode Pos : 20222
- Nomor Telepon : (061) 4159623
- Nomor Faksimile : (061) 4150057
- Website : www.man1medan.sch.id

E-Mail : Info@man1medan.sch.id

3) Data Tanah /Bangunan

Status : Milik Negara

Luas Tanah : 4.704 M2

Luas Bangunan : 3.748 M2

Panjang Pagar : 100 M2

4) Jumlah Rombongan Belajar

Kelas X : 20 Rombel

Kelas XI : 14 Rombel

Kelas XII : 12 Rombel

Total Rombongan Belajar : 46 Rombel

5) Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 1.(Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan)

No	NAMA BANGUNAN	LUAS (M2)	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Teori/Kelas	2,580 M2	43	Baik
2	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	12 M2	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	64 M2	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik

9	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	64 M2	5	Baik
11	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12	Ruang Band Safarina/seni	32 M2	1	Baik
13	Ruang keterampilan Tata Busana	80 M2	1	Baik
14	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15	Aula /Serbaguna	100 M2	1	Baik
16	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17	Ruang Executive	32 M2	1	Baik
18	Ruang BK	32 M2	1	Baik
19	Ruang Fitness / Olah raga	32 M2	1	Baik
20	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25	Ruang Merching Band	32 M2	1	Baik
26	Rumah Ibadah / Mesjid 2 lantai	64 M2	1	Baik
27	Gudang	12 M2	3	Baik
28	Kamar Mandi/WC Guru	8 M2	2	Baik
29	Kamar Mandi /WC Pegawai	8 M2	1	Baik
30	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	12 M2	2	Baik
31	Kamar Mandi/ WC Siswa Pr	18 M2	2	Baik
32	Tempat Berwudhu	12 M2	3	Baik
		795.664 M2	84	Baik

Sumber: Data diambil dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tahun 2020

3. Motto, Visi dan Misi MAN 1 Medan

MOTTO :

- a) Menebar Kebaikan dan Pewaris Kebajikan
- b) Berjuang Menebar Kejujuran Niscaya Akan Menuai Kemakmuran

VISI :

Bertakwa, Berilmu Pengetahuan, Populis dan Peduli Kesehatan
Serta Lingkungan

MISI:

1. Memiliki akhlakul karimah
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
8. Mewujudkan sekolah sehat dalam upaya membangun generasi berencana menuju kesejahteraan sosial
9. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan green school

Di Setiap kerja komunitas MAN1 Medan selalu menumbuhkan kedisiplinan sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing,saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan kepada pelayanan prima,bekerjasama dan silaturrahi.

Misi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pencapaian tujuan jangka pendek dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih mendetail dan lebih jelas lagi,yang dijabarkan dalam tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada saat sekarang ini.

4. Tujuan Madrasah

1. Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa,dan menguasai IMTAKdan juga mampu bersaing di era globaldan dapat mempertahankan budaya bangsa.
3. Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
4. Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
5. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
6. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana prasarana di lingkungan Madrasah.

7. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata Ujian Akhir Nasional.
8. Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi dalam negeri yang berakreditasi A, maupun perguruan tinggi di luar negeri .
9. Tercapainya kerja sama guru dengan Orang tua ,masyarakat,dan institusi lain.
10. Terciptanya pengetahuan diri dalam upaya membentuk generasi berencana menuju generasi emas untuk mewujudkan insan yang berkarakter, cerdas, mandiri, produktif dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
11. Tercapainya sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari.
12. Tercapainya optimalisasi lahan yang terbatas dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat baik lingkungan dalam madrasah maupun luar madrasah dalam mendukung madrasah berwawasan lingkungan.
13. Tercapainya pengetahuan dan sikap seluruh warga madrasah dalam pengelolaan dan penataan yang baik dalam peningkatan mutu manajemen yang berwawasan lingkungan.
14. Tercapainya sikap dan perilaku siswa yang peduli dalam pengelolaan sampah sehingga tercipta kondisi ramah lingkungan.
15. Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan,Keindahan,Keamanan, Kerindangan,Ketertiban,Kekeluargaan,Kebersihan,Keterbukaan,Keteladanan,Kedisiplinan,dan Kenyamanan).

16. Tercapainya kegiatan 5T (Tertib Masuk,Tertib Kerja,Tertib Pulang, TertibBelajar,Tertib Mengajar).

17. Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca,Gemar menulis,Gemar menghafal,Gemar memahami dan Gemar mengamalkan.

5. Sasaran Madrasah

Berdasarkan visi dan misi,dan tujuan Madrasah yang diuraikan di atas,sasaran MAN-1 Medan adalah sebagai berikut :

Sasaran 1: Peningkatan pemahaman dan keterampilan seluruh Guru dalam memproses pendidikan di Madrasah.

Sasaran 2: Peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik,baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal 95 %

Sasaran 3: Peningkatan disiplin seluruh(guru dan pegawai dan karyawan lainnya,serta peserta didik) dan ditandai dengan terciptanya 12 K dan 5 T.90%

Sasaran 4: Peningkatan partisipasi masyarakat dan Orang tua ,baik dalam dukungan moril dan materil dengan pencapaian kehadiran pada rapat komite Madrasah dan kemampuan membayar sumbangan masing-masing mencapai minimal 90 %.

Sasaran 5: Peningkatan peralatan dan bahan-bahan untuk kegiatan pratikum pada Labaorium Fisika,Kimia,Biologi.

Sasaran 6: Peningkatan sarana dan prasarana untuk kegiatan pratikum pada Laboratorium Komputer,sehingga mampung minimal 3 Rombongan belajar.

Sasaran 7: Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktikum pada Laboratorium Bahasa, sehingga mampu menampung 2 rombongan belajar.

Sasaran 8: Penambahan sarana dan Prasarana ,terutama pemenuhan IT sehingga mencapai minimal 85 % dan ruangan dilengkapi dengan perangkat IT yang sudah terhubung dengan jaringan Internet dalam upaya mendukung program Pusat Sumber Belajar (PSB)

Sasaran 9: Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT minimal untuk 17 mata pelajaran.

Sasaran 10: Peningkatan mutu lulusan dan jumlah yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 95 %.

Sasaran 11 : Peningkatan penataan dan pemeliharaan lingkungan Madrasah dalam upaya mewujudkan Madrasah Adiwiyata (Madrasah berwawasan lingkungan).

Sasaran12 : Peningkatan kerjasama yang baik dan kemitraan dengan Dinas/Instansi terkait dan Dunia Usaha serta Dunia Industri dalam bentuk kesepakatan tertulis dan perjanjian (MoU)

6. Unggulan Madrasah

MAN-1 Medan adalah merupakan Madrasah yang bernuansa IMTAQ, IPTEQ, seni budaya, Olahraga dan berwawasan lingkungan. Prestasi siswa baik dalam bidang intrakurikuler mau pun ekstrakurikuler sangat membanggakan. MAN-1 Medan ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Unggulan Kota Medan.

Dengan Program berwawasan keunggulannya,MAN-1 Medan berupaya secara mandiri mempertahankan kualitasnya serta berupaya menjadi Madrasah yang tetap diminati oleh masyarakat,dengan demikian, predikat MAN-1 Medan akan tetap dapat dipertahankan sebagai Madrasah Favorit.Untuk itu MAN-1 Medan selalu berupaya agar mempunyai ciri-ciri :

1. Memiliki akhlakul karimah yang berbakat khusus dan kecerdasan yang tinggi.
2. Memiliki Guru yang Profesional dan handal dan mampu menggunakan IT.
3. Memiliki Kurikulum yang diperkaya
4. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai
5. Memiliki hati nurani yang cerdas dan mempunyai budi pekerti yang baik.

7. Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil Madrasah adalah sebanyak : 136 Orang,yang terdiri dari :

- | | |
|-------------------------------|------------|
| 1. Guru Tetap/PNS | : 62 Orang |
| 2. Guru Tidak Tetap/Honorer | : 41 Orang |
| 3. Guru BP/BK | : 5 Orang |
| 4. Pegawai PNS | : 8 Orang |
| 5. Pegawai Administrasi | : 5 Orang |
| 6. Pegawai Operator Komputer | : 3 Orang |
| 7. Teknisi Lab Kom dan Bahasa | : 2 Orang |
| 8. Laboran IPA | : 2 Orang |
| 9. Keterampilan Tata busana | : 2 Orang |

10. Petugas UKS : 2 Orang
11. Pustakawan : 2 Orang
12. Petugas Kebersihan : 2 Orang
13. Petugas Jaga Malam : 2 Orang
14. Satpam : 5Orang
15. Petugas photo grafer : 1 Orang
16. Teknisi/Petugas Air : 1 Orang
17. Teknisi/Petugas Listrik : 1 Orang
18. Teknisi/Tukang Mubelier : 1 Orang
19. Petugas Taman : 1 Orang

Tabel 2. (Data Guru Beserta Staff MAN 1 Medan)

NO	NAMA	NIP	Jabatan/ Tugas	Mata Pelajaran
01	Maisaroh, M.Si	196208041991032002	Kepala	Biologi
02	Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd	196704041992032003	WKM Kurikulum	Biologi
03	Dra.Syarifah Zaitun	196408141991032000	WKM Kesiswaan	Fisika
04	Kurnia Senja Bahagia, S.Ag, M.Sc	197008281997031000	WKM Hubungan Masyarakat	Matematika
05	Drs.Hamdah Syarif, M.Pd.I	'196503112003121001	WKM Sarana dan Prasarana	Fisika
06	Rosmaida Siregar, S.Pd	197209152003122000	WKMMGMP/KKG	B. Indonesia
07	Asrul Yafizham Hrp, BBA, Couns, C. Ht	Honorer	WKM Litbang	BK

08	Rahmad Jamil, S.Ag, M. Pd	197402282007011017	WKM Keagamaan	Fqih \ usul fiqih
09	Dra. Murniati KS	196606061995032001	Ketua UPT UKS	B. Indonesia
10	Dewi Arisanti, S.Pd	197611082005012000	Kepala Laboratorium Fisika	Fisika
11	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd	197006082005012010	Kepala Laboratorium, Staf Sarana Prasarana dan Guru Mata Pelajaran	Kimia
12	Drs.Adil, M.Si	196807191994031005	Kepala Laboratorium Biologi	Biologi
13	Dewi Zakiah, S.Pd	197709291998032001	Kepala Laboratorium Komputer	BK TIK
14	Dra.Aminah, S.Pd	196512091995032001	Kepala Laboratorium Tata Busana	B. Inggris dan Keterampilan Prakarya
15	Latifah Hanum, S.Pdi	196801121989032003	Kepala Perpustakaan	SKI
16	Dra.Uzma	196412031995122001	Penanggung Jawab Lingkungan	Kimia
17	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum	197905152005012006	Wali Kelas X MIA 1	B. Inggris
18	Muhammad Firdaus, S. Pd	198702222019031007	Wali Kelas X MIA 2	Seni Budaya
19	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	Honorar	Wali Kelas X MIA 3	Sejarahdan Prakarya
20	Nur khotimah Nasution,MA	198202032007102002	Wali Kelas X MIA 4	Fiqih
21	Nur Ikhwan, S. Pd	197812172006041004	Wali Kelas X MIA 5	Penjaskes

22	Miska Hayati Nasution, S. PdI	197501302007102002	Wali Kelas X MIA 6	Aqidah Akhlak
23	Yaumi Adlina Lubis, S.Pd	196512111986032003	Wali Kelas X MIA 7	B. Indonesia
24	Siti Aisyah Harahap, S. Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 8	PKN/ Prakarya
25	Lusi Kurniati, S.Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 9	B. Jerman
26	Hotnida Agusli Siregar, S. Pd	198602122019032010	Wali Kelas X MIA 10	B. Indonesia
27	Elvi Melinda, S. Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 11	Seni Budaya
28	Drs. Lahaman Hasibuan	196010171994031003	Wali Kelas X MIA 12	Fisika
29	Dra.Hj.Syariah lubis	196410301994032004	Wali Kelas X IIS 1	Sosiologi
30	Minarni Nasution, S. Pd	196908081998032007	Wali Kelas X IIS 2	Sejarah
31	Sri Rahayu Anggraini, S. Pd	198502242019032007	Wali Kelas X IIS 3	Ekonomi dan Sosiologi
32	Imam Siddiq Siregar, S. Pd	198911262019031009	Wali Kelas X IIS 4	Penjaskes
33	Dra.Marwiyah	196606172000032001	Wali Kelas X IIK 1	Aqidah Akhlak
34	Nurul Chairiza Fasya, S. Pd	199411282019032022	Wali Kelas X IIK 2	PKN
35	Rendi Syah Putra, S. Pd I	198912312019031010	Wali Kelas X IIK 3	SKI
36	Fitrihelena Pulungan, S.PdI	Honoror	Wali Kelas X IBB	SKI
37	Dra.Nurafrida, S.Pd	196204061991032001	Wali Kelas XI MIA 1	B. Indonesia
38	Dra.Ernita siregar	196709091995032002	Wali Kelas XI MIA 2	Sosiologi

39	Nurkodrah, S.Pd	196605011992032001	Wali Kelas XI MIA 3	B. Inggris
40	Adelia Fadhilah, S. Pd I	Honoror	Wali Kelas XI MIA 4	Matematika
41	Dra.Hj.Maisyarah MG	196301211986032000	Wali Kelas XI MIA 5	Quran Hadits
42	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIA 6	Penjaskes
43	Lisna Sari Sormin, S. Ag	196905251999032001	Wali Kelas XI MIA 7	B. Inggris
44	Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd	196408251992031001	Wali Kelas XI MIA 8	Fisika
45	Iradatul Hasanah Ritonga,S. Pd	199509222019032022	Wali Kelas XI MIA 9	SKI
46	Muhammad Yamin, S.S, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIA 10 dan Staf Kesiswaan	B. Indonesia
47	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIA 11	Matematika
48	Widya Nurilahi, S. Pd I	Honoror	Wali Kelas XI MIA 12	B. Inggris
49	Sri Indah, S. Pd	197206232006042005	Wali Kelas XI IIS 1	Seni Budaya
50	Nurainun Damanik, S. Ag	197110092014112002	Wali Kelas XI IIS 2	Sejarah
51	Mulhady Putra, S. Pd, . Sc	Honoror	Wali Kelas XI IIS 3	Geografi
52	Muisah Farhani LbsS. Pd	198811102019032014	Wali Kelas XI IIS 4	Sejarah
53	Husni Ishaq, S. THi, M.TH	Honoror	Wali Kelas XI IIK 1 dan Staf Kesiswaan	Ilmu Tafsir
54	M. Choiruddin, MA	197203251991031001	Wali Kelas XI IIK 2 dan Staf Keagamaan	Fiqih

55	Adi Efendi Alamsyah S. Fil I	Honorar	Wali Kelas XI IIK 3	Ilmu Kalam dan Ilmu Hadits
56	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd	197002112003122001	Wali Kelas XI IBB dan Koordinator Olimpiade Geografi	Sosiologi, Antropologi, Geografi
57	Herry Afandi, S.Si, M. Pd	197403162006041005	Wali Kelas XII MIA 1 dan Koordinator Olimpiade Fisika	Fisika
58	Juliana, S. Pd, M. Pmat	197807161998032000	Wali Kelas XII MIA 2, staf Kurikulum dan Koordinator Olimpiade Matematika	Matematika
59	Suryani, S.Pd	197311241999032001	Wali Kelas XII MIA 3	PKN
60	Umi Kalsum, S. Ag	197107272003122001	Wali Kelas XII MIA 4	Quran Hadits
61	Puspa Elidar, M. Si	196601151994032005	Wali Kelas XII MIA 5 dan Koordinator Olimpiade Biologi	Biologi
62	Muhammad Razali, S.Pd	Honorar	Wali Kelas XII MIA 6 dan Staf Sarana Prasarana	Penjaskes
63	Dra.Hj.Zaidar Fithriana,S.Pd	196510061993032010	Wali Kelas XII MIA 7	Seni Budaya
64	Khoiri Pusanto, S. Pd. I	Honorar	Wali Kelas XII MIA 8 dan staf Kurikulum	B. Arab
65	Khairun Nisa' Br Manik, S.Ag	197705212007012027	Wali Kelas XII IIS 1	Quran Hadits
66	Lestari Dara, S. S, M. A	Honorar	Wali Kelas XII IIS 2	Sejarah
67	Dra.Hj.Firmawati	196503021993032000	Wali Kelas XII IIS 3 dan	Ekonomi

			Koordinator Olimpiade Ekonomi	
68	Elly Suniaty Harahap, S. Ag	197808142007102002	Wali Kelas XII IIK 1	Aqidah Akhlak
69	Nur Azizah, S.Ag	197011041998032000	Wali Kelas XII IIK 2	B. Inggris
70	Hj.Masrah, S.Pd. I	195910201986032002	Guru MataPelajaran	Quran Hadits
71	Elly Damayanti Pulungan, S. Pd	199510042019032020	Guru MataPelajaran	Aqidah Akhlak
72	Iqbal Effendi, S. Pd I	198806272019031017	Guru MataPelajaran dan Staf Humas	Aqidah Akhlak
73	Drs. Mustafa Matondang	196211031999031003	Guru MataPelajaran	Fiqih
74	Sri Baniah, S. Ag	197407092005012000	Guru MataPelajaran	Fiqih
75	Ernawati, S. Pd. I	Honorier	Guru MataPelajaran	SKI
76	Astri Intan Harahap, S. Sos	198710032019032006	Guru MataPelajaran	PKN
77	Sri Wahyuni Harahap, S. Pd	Honorier	Guru MataPelajaran	PKN dan Sosiologi
78	Arsyad Sofyan Lubis, S. Pd, S. H	Honorier	Guru MataPelajaran	PKN
79	Hasmita Maya, M.Pd	197505022003122000	Guru MataPelajaran	B. Indonesia
80	Miswanto, SS, S. Pd.	198405302019031006	Guru MataPelajaran	B. Indonesia
81	Irhas Pulus, S. Pd I	Honorier	Guru MataPelajaran	B.Arab/Kitab Kuning
82	Dra.Hj. Yusnah	196108031997032002	Guru MataPelajaran	B. Arab
83	Khairunnisa, S. Pd I	Honorier	Guru MataPelajaran	B. Arab
84	Nurul Fadhilah, S. Pd	Honorier	Guru MataPelajaran	B. Arab
85	Robiatul Adawiyah, S. Pd	Honorier	Guru MataPelajaran	B. Arab

86	Hambali Hasibuan, M.Pd	198210072008031002	Guru MataPelajaran	Matematika
87	Maulida Hafni, S. Pd	199408132019032025	Guru MataPelajaran	Matematika
88	Chairani Sinaga, S.Si.	197012312009122001	Guru MataPelajaran	Matematika
89	Trisna Utami Putri, S. Pd.	199308042019032017	Guru MataPelajaran	Matematika
90	Yusrah Hasibuan, S.Ag	197304041997032001	Guru MataPelajaran	Matematika
91	Azwan Aqsha, S. Ag	196909261999031003	Guru MataPelajaran	Matematika
92	Juni Herawati Tanjung, S. Pd	Honorier	Guru MataPelajaran	Matematika
93	Syair Tumanggor, M. Si	Honorier	Guru MataPelajaran	Matematika
94	Fauziah Nur, S. Pd	Honorier	Guru MataPelajaran	Matematika
95	Juliana Wahyuni Siregar, S. Pd	Honorier	Guru MataPelajaran	Matematika
96	Muhammad Nur Lubis	199601032019031007	Guru MataPelajaran	Sejarah
97	Yunita Indah Pratiwi, S. Pd	199601032019031007	Guru MataPelajaran	Sejarah
98	Sriani Lubis, S.Ag	196710122005012001	Guru MataPelajaran	B. Inggris
99	Khairil Rizki Tanjung, S. Pd I	Honorier	Guru MataPelajaran	B. Inggris
100	Nikmah Fadhilah Nst, S.Pd	Honorier	Guru MataPelajaran	B. Inggris
101	Zakaria, S. Pd	Honorier	Guru MataPelajaran	Seni Budaya
102	Suci Purnanda, S. Pd	198401092019032009	Guru MataPelajaran	Seni Budaya
103	Alfian Azhar Sitorus, S. Pd	108608012019031012	Guru MataPelajaran	Penjaskes
104	Mhd. Syafi'i, S. Pd I	Honorier	Guru MataPelajaran	Penjaskes

105	Mirna Ningsih, S.Pd	198309102009012009	Guru MataPelajaran	B. Jerman dan Prakarya
106	Rosnida Nasution, S.T	Honorar	Guru MataPelajaran	Prakarya dan Mandarin
107	Rahmadhani Fitri, S. Pd	Honorar	Guru MataPelajaran	Prakarya
108	Edin Effendi Nasution, S. Pd	199003062019031013	Guru MataPelajaran	Prakarya dan Komputer
109	Khairunnisya Daulay, S.Pd	Honorar	Guru MataPelajaran	Biologi dan Prakarya
110	Nelvi Arianti, S. Pd	Honorar	Guru MataPelajaran	Biologi
111	Nurhani, S.Pd	196204141987032000	Guru MataPelajaran	Biologi
112	Hj. Herawati Dongoran, S.Ag, M. Pd	197201011997032005	Guru MataPelajaran	Biologi
113	Elvi Choiriyah Nasution S. Pd	198303032009012012	Guru MataPelajaran	Fisika
114	Mardiani Pane, S. Pd	197805152006042000	Guru MataPelajaran	Kimia
115	Asnali Putra, ST	Honorar	Guru MataPelajaran dan Kordinator Olimpiade Kimia	Kimia
116	Anitya Santri R Harahap, S. Pd	198904102019032016	Guru MataPelajaran	Kimia
117	Ramlah Khairani Harahap, M. Pd	Honorar	Guru MataPelajaran	Kimia
118	Harna Winanda, S. Pd	Honorar	Guru MataPelajaran	Geografi
119	Ahmad Sabili, S. Ag	Honorar	Guru MataPelajaran	Ilmu Hadits
120	Intan Laila Kusuma	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Hadits
121	Drs. H. Amir Husin P. M.Kons	196505241994031004	Guru Bimbingan Konseling	BK

122	Khairatul Fuady Nur Ritonga	19800211200912008	Guru Bimbingan Konseling.	BK
123	Khairunnisa Mahdea Lubis, S. PdI	Honorar	Guru Bimbingan Konseling.	BK
124	Ratna, S.PdI	Honorar	Guru Bimbingan Konseling.	BK
125	Doli Martua Syarif, S. Pd	Honorar	Guru Bimbingan Konseling.	BK Pancing
126	Isra Meriana Hasibuan, S. PdI	Honorar	Piket	Matematika
127	Dion Tri Handoko, SE	Honorar	Piket	-
128	Eka Hayana Hasibuan, S. Kom	Honorar	Piket	Prakarya
129	Ikhwanul Hakim Dasopang,S.Pd		Ka.Urs.Tata Usaha	
130	Hj.Nurenam,S.Ag	196412311984032002	Bend Rutin	
131	Masniari Ritonga,S.Pd	196701141989032001	Pegawai	
132	Tiolom Harahap.Sag	196912161991022001	Staf Bagian Kepegawaian	
133	Ariansyah,SE	198411032014111002	Staf Perpustakaan	
134	Mhd.Ali Hanafiah Srg	198412142010032002	Staf Operator keuangan	
135	Nuril Hamina, SE	Honorar	Staf Operator	
136	Chairul Anwar Hrp,SE	Honorar	Staf Operator Keuangan	
137	Kiki Wahyudi	Honorar	Penjaga Sekolah	
138	Edy Syahputra Siregar	Honorar	Penjaga Malam	
139	Mhd. Yusuf Lubis	Honorar	Scurity/Driver	

140	Ahmad Saukani	Honorar	Security	
141	Rosmaulina Harahap	Honorar	Petugas Taman	
142	Maswarni Lubis	Honorar	Petugas Kebersihan	
143	Muhammad Ihsan Siregar	Honorar	Staf Tata Usaha	
144	Umar Habibi Daulay	Honorar	Staf Administrasi	
145	Jemy Kasidi,SE	Honorar	Staf Operator	
146	Wiki Selvika Dewi,Amd	Honorar	Staf Perpustakaan	
147	Safaruddin Lintang	Honorar	Petugas Kebersihan	
148	Nur Sari Rizky Nst, Amd	Honorar	Staf Litbang	
149	Muhammad Nur	Honorar	Security	
150	Mutya Siregar, ST	Honorar	Staf Bend Komite	
151	Adelia Arianti, SH	Honorar	Staf Bend Komite	
152	Mhd. Aqil Azizi Hrp	Honorar	Security	
153	Nurhanifah Srg, S.SiT	Honorar	Staf Uks	
154	Mulyono	Honorar	Petugas Kebersihan	
155	Dion Tri Handoko, Se	Honorar	Staf Perpustakaan	
156	Iskandar Dalimunthe	Honorar	Driver	
157	Juraida	Honorar	Petugas Kebersihan	
158	Surya Damayanti	Honorar	Petugas Kebersihan	
159	Abdul Hadi Nasution	Honorar	Teknisi Listrik	

160	Leli	Honorer	Pengelola Taman	
-----	------	---------	-----------------	--

Tabel 5.2 (Daftar Nama Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dari sejumlah guru Madrasah Aliyah Negeri1 Medan, yang berstatus guru PNS 63,86 % (62 orang),dan selebihnya guru tidak tetap/honorer 42,23 % (41 orang).

Sumber: Data diambil dari MAN 1 Medan 10 September tahun 2020

8. Rekapitulasi Data Guru

Adapun rekapitulasi data guru MAN 1 Medan berdasarkan status kepegawaianTP.2019/2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 (Data Rekapitulasi Pendidik MAN 1 Medan)

NO	MATA PELAJARAN	STATUS		JUMLAH
		PNS	GTT	
1.	Al-Qur'an Hadist	4	-	4
2.	Akidah Akhlak	2	-	2
3.	Fiqi	3	-	3
4.	SKI	1	-	1
5.	Ilmu Tafsir	-	-	-
6.	Ilmu Hadist	-	-	-
7.	Ushul Fiqh	1	-	1
8.	Bahasa Indonesia	5	-	5
9.	Bahasa Inggris	7		7
10.	Bahasa Jerman	-	1	1
11.	Bahasa Mandarin	-	1	1
12.	Bahasa Arab	3	-	3
13.	PPKN	2	1	3

14.	Matematika	5	-	5
15.	Fisika	4	-	4
16.	Biologi	5	-	5
17.	Kimia	3	-	3
18.	Sejarah	-	1	1
19.	Geografi	1	1	2
20.	Ekonomi	2	1	3
21.	Sosiologi	3	-	3
22.	Penjaskes	1	1	2
23.	Seni Rupa	-	2	2
24.	Antropologi	1	1	2
25.	TIK	1	1	2
26.	BP/BK	1		3

**REKAPITULASI DATA TENAGA PENDIDIK MAN-1 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN :2019/2020 BERDASARKAN PENDIDIKAN**

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	STATUS	JUMLAH		%
		PNS	GTT	PTT	
1	D-3	-	-	2	
2	SARJANAH MUDA	-	-		
3	S-1	50	22		
4	S-2	10	2		
5	S-3		-		
	JUMLAH	60	24	2	

Sumber: Data diambil dari MAN 1 Medan 10 September tahun 2020

9. Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di MAN 1 Medan mulai dari kelas X hingga kelas XII tahun pembelajaran 2019/ 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 (Tabel Jumlah Siswa-Siswi MAN 1 Medan)

JUMLAH ROMBEL	REKAPJUMLAH SIWA							
	KELAS	JENIS KELAMIN		REKAP JENIS KELAMIN		JUMLAH		KESELURUHAN
		L	P	L	P	PERKELAS	PER JURUSAN	
1	X MIA 1	16	20	331	365	36	421	696
2	X MIA 2	20	18			38		
3	X MIA 3	16	22			38		
4	X MIA 4	18	19			37		
5	X MIA 5	18	20			38		
6	X MIA 6	17	21			38		
7	X MIA 7	16	22			38		
8	X MIA 8	18	20			38		
9	X MIA 9	18	20			38		
10	X MIA 10	14	14			28		
11	X MIA 11	12	15			27		
12	X MIA 12	12	15			27		
13	X IIS 01	17	19			36	140	
14	X IIS 02	17	18			35		
15	X IIS 03	15	16			31		
16	X IIS 04	17	21			38		
17	X IIK 01	17	17			34	100	
18	X IIK 02	21	13			34		
19	X IIK 03	16	16			32		
20	X IIB	16	19			35	35	
21	XI MIA 1	16	29	369	462	45	496	831
22	XI MIA 2	20	23			43		
23	XI MIA 3	18	25			43		

24	XI MIA 4	20	24			44		
25	XI MIA 5	19	26			45		
26	XI MIA 6	20	24			44		
27	XI MIA 7	16	23			39		
28	XI MIA 8	17	26			43		
29	XI MIA 9	22	22			44		
30	XI MIA 10	18	24			42		
31	XI MIA 11	15	17			32		
32	XI MIA 12	17	15			32		
33	XI IIS 01	20	25			45	169	
34	XI IIS 02	19	26			45		
35	XI IIS 03	20	28			48		
36	XI IIS 04	18	13			31		
37	XI IIK 01	26	22			48	127	
38	XI IIK 02	23	24			47		
39	XI IIK 03	11	21			32		
40	XI IIB	14	25			39	39	
41	XII MIA 01	18	31	241	317	49	376	558
42	XII MIA 02	18	32			50		
43	XII MIA 03	19	28			47		
44	XII MIA 04	17	31			48		
45	XII MIA 05	20	26			46		
46	XII MIA 06	18	31			49		
47	XII MIA 07	22	21			43		
48	XII MIA 08	23	21			44		

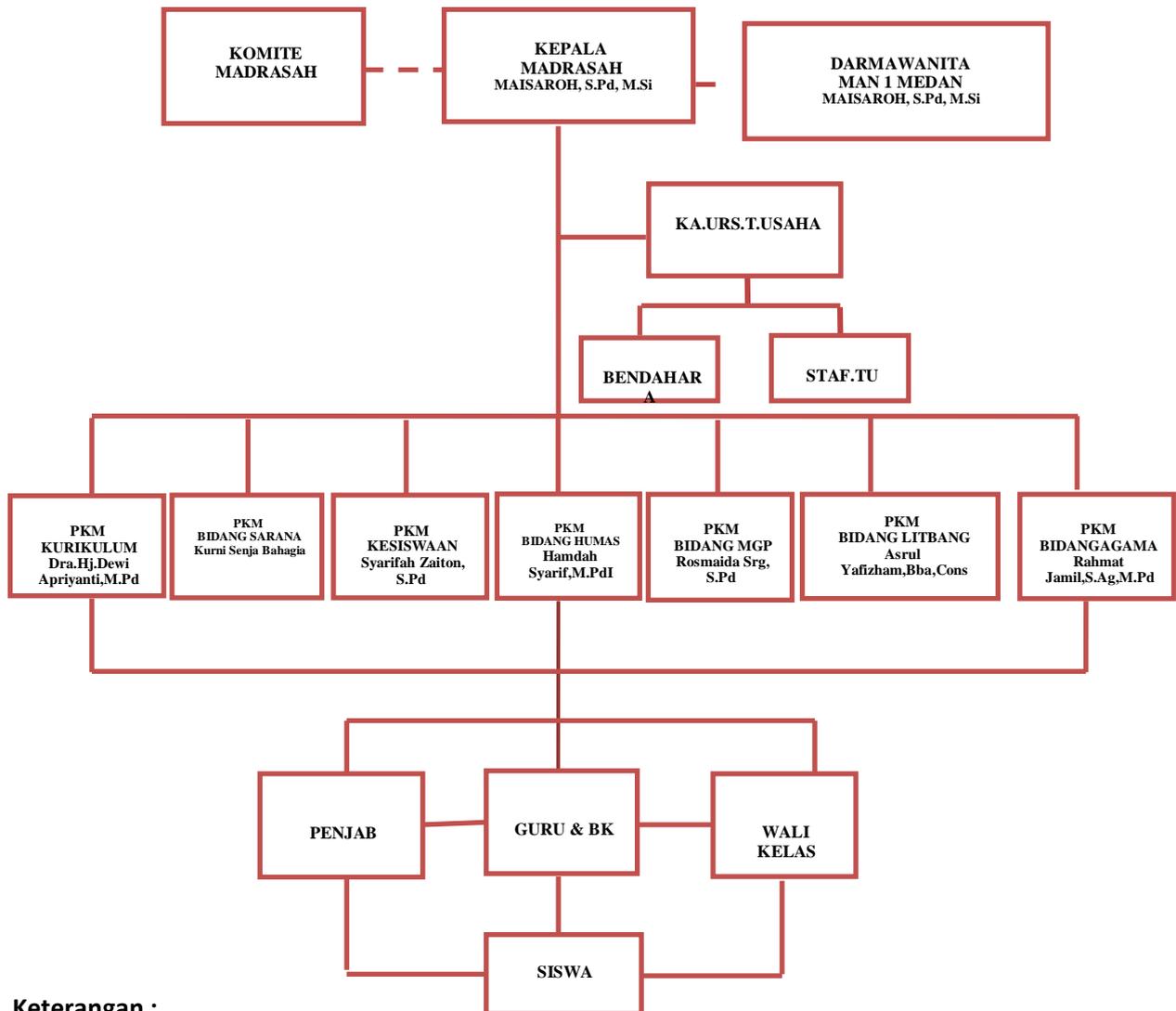
49	XII IIS 01	19	22			41	122	
50	XII IIS 02	18	23			41		
51	XII IIS 03	18	22			40		
52	XII IIK 01	19	14			33		
53	XII IIK 02	12	15			27	60	
			JUMLAH	TOTAL				2085

REKAP PERKELAS	Rombel	JUMLAH ROMBEL
Kelas X Matematika & Ilmu Alam (MIA)	12Kelas Rombel	20 ROMBEL
Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)	4 Kelas Rombel	
Kelas X Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)	2 Kelas Rombel	
Kelas XI Matematika & Ilmu Alam (MIA)	12 Kelas Rombel	20 ROMBEL
Kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial(IIS)	4 Kelas Rombel	
Kelas XI Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)	2 Kelas Rombel	
Kelas XII Matematika & Ilmu Alam (MIA)	8 Kelas Rombel	13 ROMBEL
Kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial(IIS)	3 Kelas Rombel	
Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan(IIK)	2 Kelas Rombel	
JUMLAH KESELURUHAN	53 Kelas Rombel	

Sumber: Data diambil dari MAN 1 Medan 10 September tahun 2020

10. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 MEDAN



Keterangan :

————— Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi

B. Temuan Khusus

1. Psikologis siswa yang mengalami Broken Home di MAN 1 Medan

Secara umum, perceraian yang mengakibatkan *broken home* dianggap sebagai masalah yang serius. Kata *broken home* sendiri dideskripsikan sebagai terpecahnya keluarga, anak-anak yang menderita, pernikahan yang gagal, melupakan komitmen, pertengkaran yang panjang, kemarahan, permusuhan, kebencian dan kesulitan ekonom. Hal ini sendiri sering menimbulkan persepsi negative psikologis anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, peneliti menemukan bahwa kondisi psikologis anak yang mengalami broken home tidak semuanya berdampak kearah yang negative ada beberapa siswa yang mampu mengarahkan dirinya untuk berperilaku positif meskipun mengalami *broken home*. selain itu siswa yang mengalami psikologis yang kearah negative mulia membaik dikarenakan penanganan dari guru BK melalui serangkain pelayanan salah satunya konseling individual dan hal ini dilaksanakan antara tenaga pendidik dan guru BK yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan untuk melaksanakan konseling individual dalam menangani psikologis siswa yang *broken home*.

Broken home memiliki dampak banyak terhadap psikologis anak termasuk dalam masa pertumbuhan, masa untuk mencari tahu, apalagi dimasa remaja yang dimana psikologisnya mencari pondasi yang kuat

untuk kehidupan yang baik. Masa saat ini adalah masa yang benar-benar harus ada penguatan karena tanpa adanya penguatan, arahan serta bimbingan mengenai psikologisnya, agama serta moralnya akan menjadi hidup anak terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Walaupun tidak semua anak yang mengalami *broken home* memiliki perilaku yang negative hanya anak yang mampu menguatkan dirinya dengan ilmu agama dan motivasi diri yang kuat serta pengaruh orang sekitar yang bisa membuatnya memiliki psikologis yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengalami *broken home* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan mengenai keadaannya yang memiliki keluarga yang *broken home*, sebagai berikut:

“Udahlah bund buat apa nanyain bapak yang seperti itu, saya gak suka saya benci bund paling gak suka kali ngomongi soal bapak. Apa itu bapak yang udah ninggalin aku.”³⁰

Disini jelas terlihat pernyataan S bahwa dengan adanya keadaan *broken home* ini ia merasa benci kepada ayahnya bahkan sangat emosi apabila membicarakan soal ayahnya. Emosi yang dirasakan sering diungkapkan dalam bentuk agresif dalam bertutur kata, berteriak, keluar rumah sebagai ungkapan rasa marah, kecewa, sedih dan benci kepada salah satu orangtuanya. selalu merasa dendam dan benci kepada orangtuanya. Selain itu pada kondisi seperti ini anak bisa jadi bingung

³⁰Hasil wawancara dengan S siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada tanggal 02 September 2020 pukul 10.36 WIB

menyaksikan sikap orangtuanya sehingga anak memihak kepada salah satu orangtuanya yang dinilai teraniaya.

Sementara itu pengaruh *broken home* terhadap psikologis anak itu berbeda pada setiap usianya. Ada anak yang menunjukkan perasaan gelisah, merasa tidak disukai dan merasa berbeda dengan teman sebaya yang memiliki orang tua lengkap. Biasanya ditimbulkan dengan menyukai kesendirian dan merasa berbeda ini yang akhirnya membuat anak sulit untuk bersosialisasi. Perasaan kurang percaya diri ini dialami beberapa siswa. Misalnya H mengatasi kegelisahannya dengan datang ke ruang BK untuk bercerita dengan guru BK tentang apa yang sedang ia rasakan, sementara M mengatasi kegelisahannya dengan keluar rumah bermain dengan teman sebaya.

“Saya gak ngerasa bandel sih bund, soalnya apa yang disuruh ayah masih saya buat, tapi saya kalau lagi marah sering keluar rumah main sama temen saya gitu buk. Tapi setelah itu ya pulang juga.”³¹

Berbeda dengan H yang mengatasi kegelisahannya lebih keraha yang positif seperti mengikuti ekstrakurikuler dan dengan datang ke ruang BK untuk bercerita apa yang ia rasakan.

“Kalau saya bund sering datang ke guru BK tapi bukan untuk kenakalan tapi lebih sering curhat tentang masalah belajar dan keluarga bund. Saya lebih sering minta pendapat itu ke guru BK atau ke temen saya bund.”

³¹Hasil wawancara dengan H siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada tanggal 01 September 2020 pukul 15.10 WIB

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap anak membutuhkan tempat untuk mengutarakan kegelisahannya. Jika anak tersebut datang ketempat yang benar sedikit kemungkinan ia mengalami perilaku yang negative. Tetapi jika mereka datang pada orang yang salah maka bukan tidak mungkin bagi anak bisa jadi kearah yang negative.

Peneliti menyimpulkan bahwa konseling merupakan kegiatan timbal balik di antara dua orang individu dimana konselor (guru BK) yang berusaha membantu klien (siswa) dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapi pada saat ini atau bahkan untuk waktu kedepan. Selain itu membantu klien untuk mengetahui dirinya sendiri.

2. Pelaksanaan konseling individual

Dampak psikologis yang dialami siswa akibat *broken home* perlu diatasi dengan adanya pelaksanaan konseling individual. Konseling individual ini lebih tepat menangani siswa ketika siswa tersebut memiliki masalah yang tidak sanggup mereka pecahkan sendiri dan membutuhkan bantuan guru BK untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaan konseling individual, peneliti menemukan bahwa guru BK melaksanakan konseling individual dalam mengurangi perilaku negative dari psikologis siswa yang *broken home*.

Pelaksanaan layanan guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sudah sesuai dengan jadwal program BK yang sudah disusun, untuk pelaksanaan bimbingan konseling biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas maupun di ruang BK, dan bertujuan untuk memberikan arahan yang baik terhadap siswa yang mengalami masalah dengan konseling

individual. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan program BK yang bersumber dari catatan yang dibuat oleh guru BK. Selain itu dilaksanakan layanan individu dari guru BK secara rutin agar dapat mengontrol dan mengevaluasi perilaku menyimpang dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd Kons, mengenai pelaksanaan konseling individual adalah:

“Layanan BK dilakukan pada saat jam pelajaran tidak berlangsung, sebab peraturan sekolah jadwal guru BK untuk masuk ke kelas tidak ada, jadi pelaksanaan kegiatan BK dilakukan di ruang BK. Jadi untuk siswa yang mengalami permasalahan pribadi guru BK melakukan konseling individual yang melibatkan siswa dan guru BK.”³²

Konseling individual dilaksanakan untuk membantu terentaskannya masalah yang dialami klien agar klien mampu memahami dirinya sendiri. Konseling individual sendiri memiliki arti yang dimana upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan klien mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan dirinya. Proses konseling individual dilakukan secara bertatap muka langsung antara konselor dan klien. Namun konseling individual sendiri memiliki faktor yang menjadi penghambat serta pendukung terjalannya proses konseling.

Penjelasan mengenai hambatan dan faktor pendukung proses konseling individual disampaikan oleh bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd Kons, yang mengatakan bahwa:

³²Hasil wawancara dengan bapak AmirHusin Pangaribuan selaku guru BK MAN 1 Medan pada tanggal 10 september 2020 pukul 09.20 WIB

“Kalau faktor yang menghambat saya rasa tidak ada, tetapi kalau faktor pendukung itu seperti keinginan anak itu sendiri untuk datang keruang BK dan dia tidak merasa dirinya itu di salahkan. Karena selama ini kita menjelaskan BK bukan untuk orang bermasalah dan juga kita merubah image ke mereka bahwa BK bukan hanya untuk yang bermasalah saja.”³³

Hasil wawancara oleh ibu Maisaroh S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan mengenai pelaksanaan konseling:

“Sudah berjalan dengan baik disini diterapkan BK sejak sudah ada MAN 1 ini sudah ada guru BK dan rata-rata mampu mengatasi masalah dengan pelaksanaan konseling akan tetapi masalah yang urgent berdasarkan musyawarah dengan dewan kehormatan wakil kepala madrasah, komite. Setiap satu guru BK diberikan 150 siswa dalam terlaksananya konseling. Ruang BK sendiri sudah memadai yang berdampak dengan ruang kesiswaan.”³⁴

Hasil wawancara dengan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berinisial MN mengenai pelaksanaan konseling ialah:

“Yang saya ketahui bund guru BK itu baik mengayomi, membimbing. Setelah mengikuti konseling itu terkadang masih suka ragu tapi setelah itu udah enggak bund.”³⁵

Analisis pada pelaksanaan konseling individual memiliki kelebihan dan kekurangan pada kegiatan BK yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Dimana kelebihan konseling individual itu memiliki waktu yang lebih efektif, karena mampu mendukung

³³Hasil wawancara dengan bapak AmirHusin Pangaribuan selaku guru BK MAN 1 Medan pada tanggal 10 september 2020 pukul 09.30 WIB

³⁴Hasil wawancara dengan ibu Maisaroh selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada tanggal 08 September 2020 pukul 15.57 WIB

³⁵Hasil wawancara dengan MN siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada tanggal 09 September 2020 pukul 12.13 WIB

terlaksananya kegiatan konseling dan bisa langsung mengarah kepada kepada tujuan konseling khususnya terhadap siswa yang mengalami keluarga yang *broken home* dan dapat dilakukan pertemuan kapan saja jika siswa membutuhkan pelayanan yang dibutuhkan dan dengan mudah juga mendapatkan informasi. Konseling individual ini juga terlaksana dengan dua faktor yang *pertama*, siswa tersebut datang dengan sendirinya dan *kedua*, siswa yang datang dari pihak lain misalnya dari wali kelas.³⁶

Konseling individual fokus pada penanganan masalah yang bersifat personal dan membantu perbaikan individual sehingga diarahkan untuk membantu kemandirian siswa, terutama dalam membangun keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan setiap masalah hidupnya.³⁷

3. Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menangani Dampak Psikologis Siswa yang Broken Home

Konseling individual dilaksanakan dengan tujuan untuk mengentaskan masalah pribadi siswa seperti yang disampaikan bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd Kons, bahwa:

“Tujuan konseling individual yaitu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya baik itu masalah pribadi, keluarga bahkan pendidikannya. Selain itu membantu terjadinya perubahan perilaku siswa untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.”³⁸

³⁶Hasil wawancara dengan bapak Amir Husin Pangaribuan selaku guru BK MAN 1 Medan pada tanggal 10 september 2020 pukul 09.15 WIB

³⁷ Abidin, Zainal. *Optimalisasi konseling individu dan kelompok untuk keberhasilan siswa*. Jurnal pemikiran alternative pendidikan Vol.14, No.1, 2019.

³⁸Hasil wawancara dengan bapak Amir Husin Pangaribuan selaku guru BK MAN 1 Medan pada tanggal 10 september 2020 pukul 09.20 WIB

Selain itu, proses konseling individual terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Pada pemberian konseling individual sendiri yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terlaksana apabila telah dilihat dan diperhatikan siswa tersebut memang membutuhkan konseling individual seperti halnya dalam mengatasi masalah siswa yang mengalami broken home yang sangat membutuhkan konseling individual maka terkadang konseling individual bisa terjadwal secara kondisional dan berkelanjutan. Seperti yang dipaparkan oleh Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd Kons, bahwa:

“Konseling individual biasanya diberikan dari mulai kelas X sampai pada tahap anak tersebut sudah kita pastikan mampu kita lepas dalam artian sudah mulai menampakkan perilaku baik setelah diadakannya konseling individual tersebut. Apabila pada mulai kelas X telah diberikan sampai pada kelas XI kita lihat perubahannya maka di kelas XII sudah kita lepas. Selain itu konseling individual itu terlaksana dengan kedatangan siswa itu sendiri atau dari pihak lain misalnya wali kelas.”³⁹

Adapun proses tahapan yang dilakukan untuk menangani dampak psikologis anak *broken home* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dijelaskan oleh bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd Kons, bahwa:

“Ya konseling individual dilakukan menggunakan pendekatan di awal dimana si anak juga telah berkomitmen bahwa dia yang membutuhkan kita. Dan kita menghargai dia serta membuat dia menyadari bahwa masalah tersebut memiliki dampak pada dirinya sendiri. Setelah itu kita

³⁹Hasil wawancara dengan bapak Amir Husin Pangaribuan selaku guru BK MAN 1 Medan pada tanggal 10 september 2020 pukul 09.25 WIB

melakukan baru melakukan konseling. Dan pada tahap akhir kita mulai melakukan yang namanya tahapan evaluasi atau tindak lanjut dan laporan hasil akhir dari pelaksanaan konseling. Itulah yang sering dilakukan oleh guru BK nya di sekolah ini.”

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa pelaksanaan konseling individual bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang di alaminya dan membantu pengembangan diri siswa menjadi lebih baik. Kemudian konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ini menggunakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru BK dimana guna menjadikan proses pelaksanaan konseling individual tersebut berjalan baik dalam membantu menangani masalah pada siswa. Selain itu keterlibatan siswa dalam proses konseling dapat dirasakan sangat berguna sejak awal hingga akhir proses konseling.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru BK dan siswa yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam menangani dampak psikologis siswa yang *broken home* melalui konseling individual bahwa guru BK telah mampu melaksanakan layanan konseling individual dengan baik. Peneliti menemukan bahwa guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan telah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan nasional yaitu berlatar belakang lulusan BK dan berlatar belakang psikologi yang terus berupaya agar dapat menerapkan layanan bimbingan konseling bagi siswa yang optimal.

Pelaksanaan konseling individual untuk menangani dampak psikologis siswa disini melalui beberapa tahap yang dimana dimulai dengan tahap pendekatan kepada siswa agar siswa tersebut merasa nyaman dalam proses konseling itu nantinya. Setelah itu diadakan tahap akhir yang dimana untuk mengevaluasi serta menindak lanjuti hasil dari konseling tersebut. Konseling individual akan mudah menjalankan proses konseling karena pada konseling individual guru BK berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu yang telah ditentukan dengan bertatap muka. Selain itu, tujuan konseling diadakan untuk membantu siswa mengentaskan masalahnya baik masalah pribadi, masalah keluarga atau bahkan masalah pendidikannya dan mampu membawa siswa mencapai pengembangan diri yang optimal dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Menurut Prayitno, dengan layanan konseling individual beban klien diringkan, kemampuannklien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan. Dengan ini masalah klien terentaskan, dia akan lebih mandiri, dan mampu mengendalikan diri, sehingga terbebas dari masalah yang membebani dirinya dan lebih terbuka dalam berperilaku positif.⁴⁰

Layanan konseling individual merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) secara langsung dengan bertatap muka antara konselor (guru BK) dan klien (siswa).

Keluarga yang broken sedikit banyaknya akan berpengaruh kepada anak. Permasalahan yang terjadi pada siswa bisa saja terjadi karena siswa pada tahapan ini merupakan tahapan masa remaja yang merupakan masa dimana siswa menjari jati diri, dan dimasa inilah psikologis siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor keluarga, lingkungan dan faktor dalam diri siswa itu sendiri.

Dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami *broken home* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tidak semuanya berdampak buruk ada yang positif dan ada pula yang negative. Siswa yang memiliki dampak positif lebih mampu mengatasi emosi dalam dirinya dengan membiasakan diri bergaul dan bergabung dalam ekstra kurikuler disekolah sehingga ia tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungan yang mengarah pada hal negative. Selain itu, dampak negative psikologis siswa yang mengalami *broken home* meunjukkan siswa tersebut agresif, kurangnya percaya diri,

⁴⁰Prayitno,(2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan dan Kegiatan Pendukung)* ,Jakarta: Rajawali Pers, hal. 109.

mudah menyerah dan mencari ketenangan diluar rumah. Namun, tidak ada siswa yang terjerumus pada hal-hal negative yang serius misalnya narkotika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan telah menjalankan peran seutuhnya sebagai guru BK khususnya dalam melaksanakan konseling individual. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering mendatangi ruang BK hanya untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapinya baik masalah pribadinya, pembelajarannya bahkan masalah keluarganya guna membantu perbaikan individu sehingga siswa mampu memandirikan dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan seorang anak. Keluarga yang *broken home* akan mempengaruhi psikologis anak. Dampak psikologis siswa yang mengalami *broken home* bukan saja berdampak negative tetapi ada juga yang berdampak positif.
2. Pelaksanaan konseling individual dalam menangani dampak psikologis siswa yang *broken home* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Proses konseling individual melalui beberapa tahap. Tahap awal pendekatan, proses konseling dan tahap akhir evaluasi hasil konseling. Konseling individual di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terlaksana dengan dua faktor yang *pertama*, siswa tersebut datang dengan sendirinya dan *kedua*, siswa yang datang dari pihak lain misalnya dari wali kelas.
3. Kelebihan konseling individual memiliki waktu yang lebih efektif, karena mampu mendukung terlaksananya kegiatan konseling dan bisa langsung mengarah kepada tujuan konseling khususnya terhadap siswa yang mengalami keluarga yang *broken home* dan dapat dilakukan pertemuan kapan saja jika siswa membutuhkan pelayanan yang dibutuhkan dan dengan mudah juga mendapatkan informasi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah yakni kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan bahwa:

1. Bagi kepala sekolah agar hendaknya mensupport dalam penambahan sarana dan prasarana untuk kegiatan konseling seperti penambahan ruang khusus konseling di ruang BK agar ketika ada pelaksanaan konseling antara konselor dan klien merasa lebih nyaman serta terus menjalin hubungan yang baik terhadap guru BK dan guru lainnya agar tetap terjaga kerjasama yang baik.
2. Kepada guru bimbingan konseling supaya menerapkan konseling yang bersyariat islam, dibacakan dan didengarkan ayat Al-Qur'an sebelum dimulainya konseling. Terus menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing (konselor) dan memberikan contoh yang baik serta suri tauladan yang baik bagi peserta didik, agar peserta berakhlak yang baik. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk memberikan arahan serta motivasi kepada siswa-siswi terkhusus mengenai perilaku terpuji, yang tidak menyimpang betapa pentingnya moral, perilaku dan akhlak yang baik bagi seorang siswa.
3. Bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan hendaknya mengisi waktu kosong dengan hal yang lebih bermanfaat dan positif, tetap patuh terhadap nasehat orangtua, guru serta layanan yang diberikan oleh guru BK, demi terjaganya sebuah kedisiplinan yang lebih baik.

4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. Optimalisasi konseling individu dan kelompok untuk keberhasilan siswa. *Jurnal pemikiran alternative pendidikan*. Vol.14, No.1, 2019.
- Akhyar, Saiful Lubis. (2011). *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- B. Hurlock Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fauziah Nailul dan Wulandari Desi. (2019). Pengalaman Remaja Korban *Broken home*. *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.1, Edisi Januari-Juni 2019. Hlm. 11-23.
- Fariza Dina. (2014). *Peran Layanan Konseling Individual Dalam Upaya Membantu Pengelolaan Diri Peserta Didik Jurnal Pendidikan*. Vol.9, No.2.
- Hendri Novi. (2012). *Psikologi dan Konseling Keluarga Menurut Pradigma Islam*, Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Lumingga, Lubis Namora. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- M. Luddin Abu Bakar, (2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Prayitno Dan Amti, Erman. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saam Zulfan. (2013). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari Alfian Dkk. (2016). *Kondisi Kehidupan Rumah Tangga Pasangan Sebelum Bercerai dan Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perceraian (Jurnal Konseling dan Pendidikan)*, Vol.4, No.3.
- Setawati dan Budiamin Amin. (2009). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum dan Salim. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- S. Willis Sofyan. (2009). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.

S. Willis Sofyan. (2013). *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*. Bandung: Alfabeta.

Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islamil*. Medan: Perdana Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia No. No.1 tahun 1994 tentang perceraian.

Lampiran I Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran guru BK sesuai dengan penelitian.
3. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
4. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

1. Ruang kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
2. Ruang guru dan tenaga kependidikan
3. Ruang osis dan ekstrakurikuler
4. Ruang administrasi dan tata usaha
5. Ruang kelas siswa sarana pendukung

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Permasalahn apa saja yang sering terjadi di MAN 1 ?
2. Bagaimana keadaan ruangan BK di MAN 1?
3. Sejak kapan BK diterapkan disekolah MAN 1?
4. Menurut ibu apakah kinerja guru BK telah mampu mengatasi konflik yang sering terjadi ?
5. Apa saja kendala dalam menghadapi konflik , baik bagi guru BK dan pihak sekolah sendiri ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK

1. Kapan pelaksanaan konseling individual dilakukan untuk mengurangi permasalahan siswa?
2. Apa dampak atau perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti konseling individual?
3. Bagaimana cara bapak membuat siswa tersebut tidak merasa bosan dalam proses di konseling?
4. Metode apa yang digunakan pada saat menyelesaikan masalah siswa?
5. Apa saja pendekatan yang bapak berikan pada saat melaksanakan konseling individual?
6. Bagaimana menurut bapak keberhasilan pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi siswa yang bermasalah?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung konseling individual di MAN 1?
8. Bagaimana tingkah laku siswa ini selama disekolah dan dikelas?

9. Bagaimana cara memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam kesehariannya?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

1. Menurut kamu guru BK itu seperti apa?
2. Seberapa sering kamu di panggil guru BK?
3. Apakah kamu pernah mengikuti proses konseling?
4. Adkah perubahan yang baik setelah mengikuti proses konseling tersebut?
5. Masalah apa yang kamu keluhkan kepada guru BK?
6. Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui keadaan keluarga yang *broken home*?
7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa kecewa dan marah terhadap keadaan keluarga yang *broken home*?
8. Sekarang kamu tinggal bersama siapa?

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara .
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan peran guru BK yang terkait dengan penelitian ini.

4. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

Obyek Pengumpulan Dokumentasi

1. Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
2. Profil sekolah.
3. Rekapitulasi jumlah guru dan pegawai staf tata usaha.
4. Rekapitulasi jumlah siswa.
5. Rekapitulasi jumlah dan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
6. Struktur organisasi.
7. Rekapitulasi jumlah siswa dan ruangan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
8. Foto tentang aktivitas yang terkait dengan penelitian ini.

Lampiran II Hasil Wawancara dengan Informan

No	Nama	Waktu	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
1	Maisaroh S.Pd, M.Si		Kepala sekolah MAN 1 MEDAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahn apa saja yang sering terjadi di MAN 1 Medan? 2. Bagaimana keadaan ruangan BK di MAN 1 Medan? 3. Sejak kapan BK diterapkan disekolah MAN 1 Medan? 4. Menurut ibu apakah kinerja guru BK telah mampu mengatasi konflik yang sering terjadi? 5. Apa saja kendala dalam menghadapi konflik, baik bagi guru BK dan pihak sekolah sendiri? 	<p><i>Melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat waktu masuk, kehadiran siswa, kurang disiplin dalam sholat juma, perkumpulan diluar sekolah (membuat geng)</i></p> <p><i>Sudah memadai ruang konsultan berdampingan dengan kesiswaan</i></p> <p><i>Semenjak ada MAN 1 sudah ada BKnya. Dimana setiap guru BK diberi 150 siswa untuk melaksanakan layanannya.</i></p> <p><i>Rata-rata telah mampu diatasi tetapi jika ada masalah yang urgent berdasarakan musyawarah dengan dewan kehormatan termasuk wakil kepala madrasah, komite</i></p> <p><i>Kendalanya kurangnya komunikasi antar orangtua. Tetapi setelah diadakan komunikasi yang baik sudah bisa diatasi dan saling menjaga serta mengawasi siswa.</i></p>

2	Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd Kons		Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan pelaksanaan konseling individual dilakukan untuk mengurangi permasalahan siswa? 2. Apa dampak atau perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti konseling individual? 3. Bagaiman cara bapak membuat siswa tersebut tidak merasa bosan dalam proses di konseling? 4. Metode apa yang digunakan pada saat menyelesaikan masalah siswa? 5. Apa saja pendekatan yang bapak berikan pada saat melaksanakan konseling individual? 6. Bagaimana menurut bapak keberhasilan pelaksanaan 	<p><i>Berdasarkan kedatangan siswanya. Konseling individual terjadi karena dua hal ada yang konseling individual datang dengan sendirinya karena dia sadar dia memiliki masalah.</i></p> <p><i>Tetapi ada konseling individual yang terjadi dari pihak lain misalnya wali kelas. Dampaknya siswa tersebut menjadi tau komitmennya dan menggunakan empatinya sebagai</i></p> <p><i>Siswa. Perubahannya siswa tersebut menjadi paham akan bahwa siswalah yang butuh guru, bukan guru yang butuh siswa tersebut.</i></p> <p><i>Dengan cara kita menghargai dia bahwa bukan karena dia memiliki masalah kita memojokkannya. Sehingga dia merasa bahwa masalah yang sedang dihadapinya harus diselesaikan.</i></p> <p><i>Pendekatan diawal kepada siswa kemudian dilakukanlah konseling individual setelah itu ditahap akhir diadakannya evaluasi terhadap pelaksanaan konseling individual.</i></p> <p><i>Saya rasa keberhasilan itu kita semakin dekat</i></p>
---	--	--	---------	--	---

				<p>konseling individual dalam mengatasi siswa yang bermasalah?</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung konseling individual di MAN 1 Medan?</p> <p>8. Bagaimana tingkah laku siswa ini selama disekolah dan dikelas?</p> <p>9. Bagaimana cara memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam kesehariannya?</p>	<p><i>dengan siswa dan siswa tersebut merasa kita orangtuanya yang dimana didalam keluarganya dia tidak dekat dan kurang perhatian dari orangtuanya.</i></p> <p><i>Kalau faktor penghambat saya rasa tidak ada. Kalau pendukungnya siswa tersebut merasa senang untuk datang ke ruang BK untuk berkonseling.</i></p> <p><i>Untuk tingkah laku keseharian pastinya macam-macam perilakunya, ada yang selalu mencari perhatian, pendiam, cuek, jahil.</i></p> <p><i>Sebagai guru BK kita memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa yang membutuhkan dengan cara memberikan semangat ya melalui arahan bimbingan, motivasi masukan yang baik dan untuk selalu berfikir serta bergaul kearah yang positif.</i></p>
--	--	--	--	---	---

Hasil Wawancara siswa

1.	Muhammad hakim		Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	1. Menurut kamu guru BK itu seperti apa?	<i>Bagus, baik, penduli sama siswa</i>
----	----------------	--	--------------------------------------	--	--

				<p>2. Seberapa sering kamu di panggil guru BK?</p> <p>3. Apakah kamu pernah mengikuti proses konseling?</p> <p>4. Adakah perubahan yang baik setelah mengikuti proses konseling tersebut?</p> <p>5. Masalah apa yang kamu keluhkan kepada guru BK?</p> <p>6. Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui keadaan keluarga yang <i>broken home</i>?</p> <p>7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa kecewa dan marah terhadap keadaan keluarga yang <i>broken home</i>?</p> <p>8. Sekarang kamu tinggal bersama siapa?</p>	<p><i>Tidak pernah, karena saya yan datang sendiri ke ruang BK untuk berkonsultasi tentang masalah saya hadapi.</i></p> <p><i>Pernah, saya kesringan yang datang untuk bisa dapatkan layanan konseling .</i></p> <p><i>Saya merasa lebih baik lebih lega setidaknya saya tau apa yang harus saya buat.</i></p> <p><i>Masalah belajar, masalah keluarga sih lebih seringnya buk.</i></p> <p><i>Ya biasa aja, awalnya ya ngerasa sedih tapi sekarang udah biasa aja karena saya sudah dari kecil tinggal sama kakek</i></p> <p><i>Saya tidak memikirkannya buk, saya lebih suka diam dan terkadang cerita ke teman atau ke guru BK buk.</i></p> <p><i>Dari saya kecil saya sudah tinggal dengan kakek saya. Karena orantua saya bercerai saat saya umur 3 tahun buk.</i></p>
--	--	--	--	--	--

2.	Sarifah Putri		Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu guru BK itu seperti apa? 2. Seberapa sering kamu di panggil guru BK? 3. Apakah kamu pernah mengikuti proses konseling? 4. Adakah perubahan yang baik setelah mengikuti proses konseling tersebut? 5. Masalah apa yang kamu keluhkan kepada guru BK? 6. Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui keadaan keluarga yang <i>broken home</i>? 7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa kecewa dan marah terhadap keadaan keluarga yang <i>broken home</i>? 8. Sekarang kamu tinggal bersama siapa? 	<p><i>Guru BK nya baik, tegas</i></p> <p><i>Tidak terlalu sering buk,</i></p> <p><i>Pernah, pas saya sering terlambat saya dipanggil guru BK.</i></p> <p><i>Biasa aja sih Karena saya orangnya itu mudah berubah-ubah kepribadiannya.</i></p> <p><i>Tidak ada, saya sih lebih suka cerita ke temen saya atau pendem aja sendiri.</i></p> <p><i>Sedih pastinya, kecewa apalagi. Saya benci sama ayah saya. Malas rasanya ngebahas ayah.</i></p> <p><i>Saya sih tertekan batin gitu. Tapi ya kalau pas kecewa ya palingan saya diem ya gitulah buk.</i></p> <p><i>Sejak orangtua saya pisah buk saya tinggal berdua sama mama. Kami sudah tidak pernah di datangi ayah lagi.</i></p>
----	---------------	--	--	---	--

3.	Meynisa Putri		Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu guru BK itu seperti apa? 2. Seberapa sering kamu di panggil guru BK? 3. Apakah kamu pernah mengikuti proses konseling? 4. Adakah perubahan yang baik setelah mengikuti proses konseling tersebut? 5. Masalah apa yang kamu keluhkan kepada guru BK? 6. Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui keadaan keluarga yang <i>broken home</i>? 	<p><i>Biasa aja bunda kayak mereka itu baik, mengayomi, membimbing, memberikan kesan kalau BK itu gak galak.</i></p> <p><i>Tidak pernah buk</i></p> <p><i>Pernah bunda, biasa sih konseling itu lebih kearah tanya soal ke jenjang berikutnya setelah tamat.</i></p> <p><i>Setelah konseling itu ya namanya manusia bunda masih ada titik yakin atau tidaknya, meskipun terkadang guru sudah banyak ngeyakini. Tapi ya setelah itu saya bisa lebih mantap lagi dalam belajar.</i></p> <p><i>Yang pertama itu seperti tidak semua guru itu memahami murid, guru itu terkadang mengelompokkan murid yang pintar sama yang pintar, tidak teraturnya jam masuk guru selain itu diberikan tugas yang menumpuk karena kami kan sudah full day tapi kenapa diberikan tugas yang menumpuk jadi kapan waktu istirahat kami.</i></p> <p><i>Sedih awalnya tapi yaudah bunda mau digimanakan lagi.</i></p>
----	---------------	--	--	---	--

				<p>7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa kecewa dan marah terhadap keadaan keluarga yang <i>broken home</i>?</p> <p>8. Sekarang kamu tinggal bersama siapa?</p>	<p><i>Saya sih lebih kayak main sama diam diri dikamar bunda , membaca buku, atau bermain sama teman.</i></p> <p><i>Saya sekarang tinggal sama mama saya bunda.</i></p>
--	--	--	--	---	---

4.	Sudiro		Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	<p>1. Menurut kamu guru BK itu seperti apa?</p> <p>2. Seberapa sering kamu di panggil guru BK?</p> <p>3. Apakah kamu pernah mengikuti proses konseling?</p> <p>4. Adakah perubahan yang baik setelah mengikuti proses konseling tersebut?</p> <p>5. Masalah apa yang kamu keluhkan kepada guru BK?</p> <p>6. Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui keadaan keluarga yang <i>broken home</i>?</p> <p>7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa kecewa dan marah terhadap</p>	<p><i>Guru BK nya cerewet bunda tapi baik</i></p> <p><i>Kalau dibilang sering ya gak sering kali, tapi biasanya kayak sering kebanyakan absen kelas.</i></p> <p><i>Pernah, pas saya jarang masuk sekolah saya. Saya dipanggil pak amir untk konseling.</i></p> <p><i>Biasa aja sama aja kayaknya sering terlambat juga.</i></p> <p><i>Saya tidak pernah ngeluh apa-apa sama pak amir tapi kadang saya yang dipanggil.</i></p> <p><i>Marah, kecewa kadang tidak bisa terima juga. Tapi ya udah tidak difikirkan lagi karena sudah biasa hidup sama orangtua yang pisah</i></p> <p><i>Biasanya saya sering pulang sekolah tidak langsung pulang, saya main dulu sama temen</i></p>
----	--------	--	--------------------------------------	---	--

				keadaan keluarga yang <i>broken home</i> ?	<i>terus ya pulangnya malam gitu.</i>
				8. Sekarang kamu tinggal bersama siapa?	<i>Saya tinggal bersama nenek saya.</i>
5.	M. Habib Riski		Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan	<p>1. Menurut kamu guru BK itu seperti apa?</p> <p>2. Seberapa sering kamu di panggil guru BK?</p> <p>3. Apakah kamu pernah mengikuti proses konseling?</p> <p>4. Adakah perubahan yang baik setelah mengikuti proses konseling tersebut?</p> <p>5. Masalah apa yang kamu keluhkan kepada guru BK?</p> <p>6. Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui keadaan keluarga yang <i>broken home</i>?</p> <p>7. Apa yang kamu lakukan ketika kamu merasa kecewa dan marah terhadap keadaan keluarga yang <i>broken home</i>?</p> <p>8. Sekarang kamu tinggal bersama siapa?</p>	<p><i>Bapak itu ada yang baik ada yang cerewet bunda.</i></p> <p><i>Sering bunda karena absen kelas, terus presetasi saya.</i></p> <p><i>Pernahlah , ya karena absen saya banyak jadi saya ya di konseling gitu bunda, dikasih arahan.</i></p> <p><i>Dibilang ada ya ada bunda tapi kan manusia sering buat salah lagi.</i></p> <p><i>Kalau ngeluh sendiri tidak ada, tapi kalau pas lagi di panggil saya tanyakan juga soal masalah yang saya hadapi.</i></p> <p><i>Ya pasti sedih, apalagi mereka pisah pas saya sudah sekolah.</i></p> <p><i>Kalau lagi marah sih mending saya mabar sama temen, kalau udah ngerasa enak ya baru saya pulang.</i></p> <p><i>Saya tinggal sama mama saya</i></p>

--	--	--	--	--	--

Lampiran III Dokumentasi Foto













